

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP
PEMBELAJARAN IPS DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

AULIYANA RAHMAH HARAHAHAP

NIM. 19 205 00104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP
PEMBELAJARAN IPS DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

AULIYANA RAHMAH HARAHAHAP

NIM. 19 205 00104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP
PEMBELAJARAN IPS DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI


*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

AULIYANA RAHMAH HARAHAP
NIM. 19 205 00104



PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PEMBIMBING II


Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199110629 201903 8

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Auliyana Rahmah Harahap
Lamp : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidempuan, 6 Desember 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Auliyana Rahmah Harahap yang berjudul: ***"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidempuan"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam. Negeri Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut/i sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199110629 201903 8

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan judul " Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidimpuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan penilaian dan rumusan saya sendiri. Tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain. Kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 November 2023

Saya yang Menyatakan,



Auliyana Rahmah Harahap
NIM. 1920500104

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Auliyana Rahmah Harahap
NIM : 1920500104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, menyimpan dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 20 Noverber 2023

Saya yang Menyatakan,



The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The stamp is rectangular and contains the university's name in Indonesian, the acronym 'MITSAL', and the word 'TEMPER'. Below the stamp is a handwritten signature in black ink.

Auliyana Rahmah Harahap
NIM. 1920500104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Auliyana Rahmah Harahap
NIM : 19 205 00104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidempuan

Ketua

Syafriyanto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

Sekretaris

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Anggota

Syafriyanto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199110629 201903 8

Maufana Arifat Lubis, M.Pd
NIDN. 2003099101

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 18 Desember 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 82 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,65
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidimpuan
Nama : Auliyana Rahmah Harahap
NIM : 1920500104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 20 November 2023

Dekan



Dr. Hilda Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Auliyana Rahmah Harahap
Nim : 1920500104
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidempuan
Tahun : 2023

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN 2 Padangsidempuan, terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas KKM, hal tersebut disebabkan kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran karena guru kelas yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dari hal ini siswa juga kurang dalam menguasai materi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MIN 2 Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori belajar menurut Taksonomi Bloom. Dalam menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif dibagi menjadi enam jenjang proses berpikir yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 2 Padangsidempuan yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra siklus sebelum menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* hanya 21,42% (6 siswa) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 78,54% (22 siswa) tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus I sudah mulai ada peningkatan hasil belajar siswa seperti semangat belajar dan mulai memahami materi. Dengan siswa yang tuntas 68,21% (13 siswa) dan 53,57% (15 siswa) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 10.35. Pada siklus II hasil belajar meningkat jauh karena adanya daya tarik siswa dalam belajar dan dapat menjawab pertanyaan. Dimana siswa memenuhi ketuntasan KKM 82% (23 Siswa) tuntas dan 17.86% (5 siswa) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 81.07 dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus I sampai II mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

ABSTRACT

Name : Auliyana Rahmah Harahap
No. Reg : 1920500104
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : Improving Student Learning Outcomes by Using the Talking Stick Type Cooperative Learning Model for Social Studies Learning at MIN 2 Padangsidempuan
Year : 2023

The low student learning outcomes in social studies subjects in class IV MIN 2 Padangsidempuan can be seen from the large number of students who have not met the criteria for completing the KKM, this is due to the lack of student enthusiasm in the learning process because the class teacher still uses lecture and question and answer methods only. From this, students also lack mastery of the material during the learning process. The problem formulation in this research is the application of the talking stick type cooperative learning model to improve the learning outcomes of class IV students at MIN 2 Padangsidempuan. This research aims to determine the results of social studies learning using the talking stick type cooperative learning model.

The theory used in this research uses learning theory according to Bloom's Taxonomy. In assessing student learning outcomes in the cognitive domain, they are divided into six levels of thinking processes, namely: remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating and creating.

This research includes Classroom Action Research (PTK) in collaboration with fourth grade teachers. This research was carried out in class IV MIN 2 Padangsidempuan, totaling 28 students. Data collection techniques are obtained by means of tests, observation and documentation. The data analysis in this research is the success in improving student learning outcomes in social studies learning which was carried out with a learning process using the talking stick type cooperative learning model.

The research results show that using the talking stick type cooperative learning model can improve student learning outcomes. This can be proven from the pre-cycle results before using the talking stick type cooperative model, only 21.42% (6 students) met the minimum completeness criteria (KKM), while 78.54% (22 students) did not meet the minimum completeness criteria (KKM). . In the first cycle, student learning outcomes began to increase, such as enthusiasm for learning and beginning to understand the material. With 68.21% (13 students) completing students and 53.57% (15 students) not completing with an average score of 10.35. In cycle II, learning outcomes improved greatly because of students' interest in learning and being able to answer questions. Where students fulfilled the KKM completeness, 82% (23 students) were complete and 17.86% (5 students) were incomplete with an average score of 81.07, thus student learning outcomes from cycles I to II increased by using the talking stick type cooperative learning model.

Keywords: *Social Studies Learning Outcomes, Talking Stick Type Cooperative Learning Model*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah swt atas beribu nikmat ataupun karunianya yang telah diberikan sehingga terselesaikan tepat waktu skripsi yang berjudul " Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidempuan"

Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pada materi Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia, Sikap Toleransi dan Kerjasama Antar Umat Beragama, Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia Serta Keragaman Sosial di Provinsi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* guna untuk membantu para guru dalam memecahkan masalah ketika pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Skripsi ini mungkin tidak akan diselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu Titik maka, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd sebagai Pembimbing II.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Irwadi, M.Ag Wakil Rektor Bid. Akademik dan Pengembangan lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bid. Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
3. Ibu Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. Hamdan Hasibuan, M.Pd wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Hj. Nurhayani S.Ag selaku Kepala MIN 2 Padangsidimpuan serta seluruh staf pegawai dan para siswa/siswi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun

informasi yang diperlukan penulis. Dan Ibu Tiasmar Rambe S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan.

6. Ibu Asriana Harahap, M.Pd selaku dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah bersedia menjadi informan dalam penyelesaian skripsi ini hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Ayahanda tercinta Indra Harahap dan Ibunda tercinta Herawati Hutabarat yang selalu memberikan segenap kemampuannya baik dari segi doa, material, support motivasi dan moral kepada penulis mulai dari penulis terlahir di dunia hingga saat ini.
9. Rekan-rekan pihak terkhususnya keluarga besar, teman sesama mahasiswa PGMI yang telah memberikan support dan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 20 November 2023

Penulis



Auliyana Rahmah Harahap
NIM. 1920500104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN..... x

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah 7
- C. Batasan Masalah..... 7
- D. Batasan Istilah 7
- E. Rumusan Masalah 9
- F. Tujuan Penelitian 10
- G. Manfaat Penelitian 10
- H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori..... 13
 - 1. Hasil Belajar..... 13
 - a. Pengertian Hasil Belajar..... 13
 - b. Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa..... 15
 - 2. Model Pembelajaran..... 20
 - a. Pengertian Model Pembelajaran 20
 - b. Bineka Model-Model Pembelajaran 22
 - 3. Pembelajaran Kooperatif..... 26
 - a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif..... 26
 - b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif..... 31
 - c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif 34
 - 4. Talking Stick 38
 - a. Pengertian Pembelajaran Talking Stick 38
 - b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking*

<i>Stick</i>	39
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran	
<i>Talking Stick</i>	40
5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	42
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	42
b. Tujuan ilmu pengetahuan sosial (IPS)	45
B. Penelitian Relevan.....	46
C. Kerangka Berfikir.....	49
D. Hipotesis Tindakan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
1. Lokasi penelitian	52
2. Waktu Penelitian	52
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	52
C. Latar dan Subjek Penelitian	53
D. Prosedur Penelitian.....	53
E. Sumber Data.....	58
F. Instrumen Pengumpulan Data	58
1. Observasi.....	58
2. Tes	59
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	59
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data hasil penelitian	65
1. Kondisi Awal	65
2. Siklus I	69
3. Siklus II.....	88
B. Pembahasan.....	106
C. Keterbatasan penelitian	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	31
Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan	32
Tabel 2.3 Tingkat Perkembangan Kelompok.....	33
Tabel 3.1 Pengolahan Hasil Lembar Observasi	60
Tabel 3.2 Kriteria Persentase Observasi	60
Tabel 4.1 Data Ketuntasa Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidimpuan Kelas IV C	65
Tabel 4.2 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	72
Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1.....	74
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	76
Tabel 4.5 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2 Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	81
Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2.....	83
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	84
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1 Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	90
Tabel 4.9 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	92
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1	93
Tabel 4.11 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2 Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	98
Tabel 4.12 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2	100
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bingkai Strategi Pembelajaran	26
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir	49
Gambar 3.1 Siklus Rancangan-Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewis	53
Gambar 4.1 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus	67
Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	76
Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2	85
Gambar 4.4 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2	86
Gambar 4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1	94
Gambar 4.6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2.....	102
Gambar 4.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	103
Gambar 4.8 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	111
Lampiran 2 Materi Ajar	123
Lampiran 3 Soal	133
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru.....	145
Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa	149
Lampiran 6 Data Tes Hasil Belajar Siswa	161
Lampiran 7 Validasi	171
Lampiran 8 Dokumentasi	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan. Maju mundurnya sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Artinya, proses pendidikan disekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan belajar.

Seiring terjadinya perubahan dan berjalannya waktu, siswa merupakan subjek pendidikan yang memuat kemampuan alami untuk dikembangkan dan siswa bukanlah objek pendidikan, sesuai dengan pandangan yang ada pada pendidikan sekarang. Pembentukan watak pada siswa serta memberi kesempatan siswa agar menggali dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang akan membentuk karakter dalam kehidupan bermasyarakat merupakan salah satu pengertian pendidikan. Saat ini, defenisi pendidikan bertolak

belakang pada pembelajaran yang dilaksanakan guru sekarang salah satunya pendidikan di Indonesia yang masih banyak berpusat pada guru (teacher center).

Pengajaran dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda, pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan pengajar dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pengajar juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar.¹ Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengelola dan mengorganisasikan lingkungan belajar siswa sehingga dapat mendorong semangat siswa untuk melakukan proses belajar. Proses pembelajaran adalah rangkaian aktifitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru yang kreatif dan berkomitmen akan lebih mudah dalam mengelolah kelas sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang optimal dan menyenangkan.

Pembelajaran juga dapat dikategorikan sebagai proses pemberian arahan dan bimbingan kepada siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru.

¹ Maulana Arafat Lubis, dkk. *Model-Model Pembelajaran PPKn DI SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 2.

Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan baik tenaga dan pikiran untuk melatih berbagai keterampilan anak demi masa depannya.² Guru yang hebat adalah guru yang dapat memberikan kesejukan dan semangat belajar bagi peserta didik tanpa adanya tekanan apapun, baik berupa ancaman, hukuman atau intimidasi lainnya. Aspek penting yang tidak boleh dilupakan oleh seorang guru hebat adalah mendidik peserta didiknya untuk memiliki karakter. Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sebenarnya melekat erat dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Pembentukan karakter memerlukan teladan, *role model*, kesabaran, pembiasaan dan pengulangan.

Tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru adalah harga mati. Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan akhlak, moral, norma, nilai, etika juga adat istiadat.³ Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang bertujuan pada kebutuhan siswa dan tuntutan kualitas pembelajaran.

Perkembangan zaman seperti sekarang menuntut agar dapat mengikuti segala perkembangan dari berbagai bidang. Salah satu perkembangan yang terjadi yakni pada sistem pendidikan. Sistem pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi kurikulum, instansi/sekolah, tenaga kependidikan, gaya mengajar, karakter

² Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 26.

³ Maulana Arafat Lubis, dkk. *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 4.

peserta didik dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan manusia sampai akhir hayat manusia. Manusia tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan memiliki sifat yang berkesinambungan atau berjalan secara terus menerus mengikuti perkembangan dunia.

Berbicara mengenai pendidikan, salah satu hal terpenting dari pendidikan yakni hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Hasil belajar dapat diperoleh setelah melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Hasil belajar siswa juga merupakan salah satu masalah terbesar dalam dunia pendidikan di sekolah. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang menuntut hasil pembelajaran siswa agar lebih optimal lagi. Salah satu masalah hasil pembelajaran siswa yakni pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPS sangat penting ditingkatkan pada masa seperti sekarang ini, karena pembelajaran IPS sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Dewasa ini, karakter siswa sudah mulai tidak terbentuk, sedangkan karakter sangat menentukan kualitas seseorang atau kualitas seorang penerus bangsa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di kelas IV MIN 2 Padangsidempuan, menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode serta model pembelajaran yang bersifat tradisional. Dimana memusatkan pada model pembelajaran ceramah dan juga tanya

jawab. Sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Siswa tidak tertarik atau dapat dikatakan bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena kurangnya fasilitas yang memadai, untuk mendukung proses pembelajaran dikelas sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Masalah lain yang dapat dilihat yaitu kurangnya model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran berkelompok yang diterapkan dikelas masih cenderung belajar secara individual sehingga kurangnya partisipasi yang erat sesama siswa dikelas.⁴

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tiasmar Rambe S.Pd.I selaku guru kelas di kelas IV di MIN 2 Padangsidimpuan. Bahwasannya permasalahan yang biasanya terjadi didalam pembelajaran yaitu, terkait rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS seperti kurangnya antusias siswa dalam belajar. Sehingga siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Kemudian guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah yang dimana pembelajaran lebih kepada pengajar. Tidak memberi peluang bagi peserta didik untuk berfikir lebih kritis. Dikarenakan guru lebih mendominasi model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa lebih cepat bosan dan jenuh dalam belajar.

Berdasarkan hasil nilai ulangan siswa pada pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidimpuan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai rata-rata kelas 70 sedangkan nilai KKM adalah 75.

⁴ “Observasi Awal yang dilakukan disekolah MIN 2 Padangsidimpuan,” 2 Desember 2022.

Data dari jumlah siswa sebanyak 24 yang memperoleh ketuntasan belajar hanya sebesar 55% atau 11 siswa dan yang tidak memperoleh ketuntasan belajar sebesar 45% atau 13 siswa. Dalam hal ini masih kurang dari yang di harapkan yaitu ketuntasan belajar 80%. Menyikapi hal tersebut perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Dalam menangani masalah proses belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS, sangatlah sulit karena guru harus berperan aktif dan berfikir kreatif serta inovatif dalam menyusun konsep pembelajaran IPS. Sehingga siswa dapat terdorong dan tertarik dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan yaitu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dikelas. Dalam konsep pembelajaran sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem pembelajaran yang mendorong sehingga tujuan dari pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan sampai pada peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidempuan”**.

⁵ Tiasmar Rambe, S.Pd.I, “Hasil wawancara dengan guru kelas IV MIN 2 Padangsidempuan tentang hasil nilai ulangan harian siswa,” 2 Desember 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Padangsidimpuan masih dilakukan dengan model konvensional yang menjadikan siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah terhadap penelitian ini dibatasi berdasarkan rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa di kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka akan dilakukan tindakan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan/peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.⁶ Jadi menurut peneliti peningkatan atau meningkatkan yaitu perbuatan untuk menaikkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

⁶ Umi Chalsum, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm. 665

2. Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷ Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan di peroleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Jadi menurut peneliti hasil belajar yaitu kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar.
3. Model pembelajaran menurut *joyco* dan *weil* yaitu sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menuliskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸ Jadi menurut peneliti model pembelajaran yaitu gabungan dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik dan taktik pembelajaran yang dirangkum menjadi satu.
4. Pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan suku yang berbeda (heterogen).⁹ Jadi menurut peneliti pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 37.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 242.

dengan membentuk sebuah kelompok kecil yang dimana siswa dapat mengerjakan tugas sama-sama dan saling membantu satu sama lain.

5. *Talking Stick* menurut Agus Suprijono yaitu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.¹⁰ Jadi menurut peneliti *Talking Stick* yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat yang dimana memberikan kesempatan siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat.
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menurut Sumaatmadja adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial. Artinya kajian-kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan interdisipliner yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.¹¹ Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut peneliti yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang manusia di masyarakat dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV MIN 2 Padangsidempuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*?

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 109.

¹¹ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), hlm. 6.

F. Tujuan Penelitian

Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas IV MIN 2 Padangsidempuan pada proses belajar IPS dapat meningkatkan pembelajaran di kelas karena dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas IV MIN 2 Padangsidempuan.

b. Manfaat bagi guru

1) Dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada pembelajaran IPS.

2) Menambah referensi mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

Untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapat gelar sarjana pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulisan membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa Bab yaitu:

Bab I merupakan Pendahuluan yang didalam memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II pada bagian ini memuat Kajian Pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang pernah diteliti dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat.

Bab III metode Penelitian yang menguraikan tentang lokasi dan waktu, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang mencakup uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil penelitian meliputi deskripsi data

hasil penelitian yang berisi penjelasan tentang pra siklus, siklus I dan siklus II kemudia pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar, salah satu komponen yang dapat mengukur keberhasilan belajar siswa adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya. Hasil belajar sangat bergantung pada proses mengajar yang di laksanakan dan akan terlihat setelah diberikan perlakuan pada proses belajar yang dianggap sebagai suatu proses pemberian pengalaman belajar.

Salah satu hal terpenting dari pendidikan yakni hasil belajar. Hasil belajar juga salah satu tujuan akhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Hasil belajar dapat kita peroleh setelah melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang dimana hasil belajar siswa juga merupakan salah satu masalah terbesar dalam dunia pendidikan di sekolah.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹² Hasil

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 54.

belajar juga merupakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa ketika ia menerima pengalaman belajarnya. Yang dimana belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.¹³

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁴ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.¹⁵

Secara sederhana, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁶

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 134.

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), hlm. 2.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hlm. 134.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hal. 5.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.¹⁷

Dalam proses pembelajaran biasanya seorang guru menetapkan tujuan pembelajaran dilaksanakan dan hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh hasil belajar dapat dilakukan dengan evaluasi. Apabila seorang siswa telah memenuhi kriteria hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka seorang anak dapat dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar terdiri dari bermacam-macam hal seperti pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap. Tiga hal tersebut merupakan contoh hasil belajar yang akan dicapai seorang siswa. Untuk itu, hasil belajar sangat penting dalam suatu proses belajar, karena hasil belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar pula.

b. Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Menurut Bloom dan Hasan yang dikutip dari Wina Sanjaya membagi hasil belajar menjadi Tiga Ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun langkah-langkah Ranah tersebut sebagai berikut:

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang.....*, hlm. 3.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak. Menjadi informasi hingga pemanggilan kembali ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Pada ranah kognitif terdiri dari: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6). Berikut merupakan jabaran dari keenam proses kognitif tersebut:

a) Mengingat (C1)

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan ini dapat berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif atau kombinasi dari beberapa pengetahuan tersebut. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar yang bermakna dengan menyelesaikan masalah karena pengetahuan tersebut dipakai dalam tugas-tugas yang kompleks. Mengingat meliputi mengenali dan memanggil kembali.

b) Memahami (C2)

Memahami merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti

pesan bacaan dan komunikasi. Siswa dikatakan memahami jika mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer. Seorang siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan Pengetahuan lama mereka.

c) Mengaplikasikan (C3)

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Soal latihan adalah tugas yang prosedur penyelesaiannya telah diketahui siswa, sehingga siswa menggunakannya secara rutin. Masalah adalah tugas yang prosedur penyelesaiannya belum diketahui siswa sehingga siswa harus mencari prosedur untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan Bagaimana hubungan antar bagian dan antar setiap bagian dari struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi

proses kognitif membedakan, mengorganisasikan dan berkontribusi

e) Mengevaluasi (C5)

Evaluasi merupakan suatu proses kognitif yang memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi.

f) Menciptakan (C6)

Menciptakan merupakan kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur secara bersamaan sehingga koheren atau dapat berfungsi. Menciptakan juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali unsur-unsur atau bagian ke dalam Pola atau struktur baru. Ada tiga kategori menciptakan yaitu berhipotesis (generating), membuat rencana (planning) dan menghasilkan (producing).

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik diri.

a) Receiving (Menanya), memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menunjuk dan menjawab.

- b) Responding (Menjawab), membantu, mendiskusikan, menghormati, melakukan, membaca, memberikan, menghafal, melaporkan, memilih menceritakan dan menulis.
 - c) Valuing (Melengkapi), menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, membaca, melaporkan, bekerja sama dan mengambil bagian.
 - d) Organization (Mengubah), mengatur, menggabungkan, membandingkan, melengkapi, mengidentifikasi, menerangkan, mempertahankan, menggeneralisasikan dan mengintegrasikan.
 - e) Membedakan, mempengaruhi, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mendengarkan dan memodifikasikan.
- 3) Ranah Psikomotorik

Adapun langkah-langkah meningkatkan hasil belajar dalam ranah psikomotorik yaitu sebagai berikut:

- a) Muscular or motor skills. Yaitu mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat dan menggerakkan.
- b) Manipulation of material or object yaitu mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser dan memindahkan.
- c) Neuromuscular coordination yaitu mengamati, menerapkan, memadukan, menghubungkan, menarik dan menggunakan.¹⁸

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 13.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau suatu pencapaian dari usaha yang diperoleh siswa melalui hasil pembelajaran yang dilakukan yang dimana hasil belajar ini merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar dapat di jadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri seorang siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

2. Model pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah upaya untuk mengkonkritkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-variable yang terdapat dalam teori tersebut. Model pembelajaran juga di kemukakan oleh *joyco* dan *weil* mendefenisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁹ Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

¹⁹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 37.

Para ahli mendefinisikan model pembelajaran ke dalam beberapa pengertian sebagai berikut :

1) Arends

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang teoritis, berorientasi terhadap tujuan pembelajaran, dan sistem pengelolaannya.

2) Joyce dan Weil

Model pembelajaran merupakan suatu rencana ataupun pola yang digunakan untuk membangun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memadukan pengajaran di dalam kelas atau dalam situasi pembelajaran lain.²⁰

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru melaksanakan pembelajaran agar konsep pembelajaran mudah dipahami peserta didik dan agar tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai.

Model pembelajaran juga merupakan rangkaian dari pendekatan, metode, teknik serta taktik pembelajaran apabila itu sudah terbentuk maka itulah yang disebut dengan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model

²⁰ Fauzan, dkk. *Microteaching di MI/SD*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 47.

pelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

b. Bineka Model-Model Pembelajaran

Adapun macam-macam dari model pembelajaran antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pola belajar mengajar yang dilaksanakan antara guru dengan pelajar berdasarkan dari suatu masalah. Masalah ditunjuk guru kepada pelajar agar dapat dianalisis dan dilahirkan solusinya. Pada saat itulah keterampilan berpikir kritis pelajar mulai terasah. Model pembelajaran PBL juga dapat meningkatkan kemampuan pelajar dalam menganalisis sehingga pelajar dengan mudah mencari solusi permasalahan yang dihadapi.

2) Model Pembelajaran Discovery Learning

Model *Discovery Learning* (DL) adalah proses pembelajaran di mana pelajar diberikan sebuah materi pembelajaran kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan pelajar. Selama proses pembelajaran, pelajar dituntut untuk menemukan langkah, tahapan dan jawaban-jawaban yang dibutuhkan sampai ia menemukan sendiri.

3) Model Pembelajaran CIRC

Menurut Slavin tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para pelajar mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lebih luas. Model pembelajaran CIRC ini berorientasi pada pemecahan soal berbentuk cerita sebagai upaya peningkatan hasil belajar dan keterampilan pelajar dalam menyelesaikan soal cerita.

4) Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajak pelajar untuk melakukan investigasi sesuai mata pelajaran, kemudian menganalisis hasil investigasinya dan mampu menyimpulkan hasil analisisnya dengan menghasilkan pola pikir ilmiah.

5) Model Pembelajaran Talking Stick

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong pelajar untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah belajar mempelajari materi pembelajaran. Model ini sangat sederhana dipraktikkan dan cukup mudah untuk dipraktikkan khususnya pada pelajar SD.

6) Model Pembelajaran *E-Learning*

E-Learning merupakan bentuk implementasi pembelajaran yang menggunakan internet dalam bentuk website maupun web block dengan menampilkan berbagai konten multimedia yang merupakan proses transformasi dari pembelajaran konvensional menjadi digitalisasi. Model pembelajaran *E-Learning* dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan aplikasi yang mendukung seperti Zoom, Google, Meet, Microsoft Trans, Lari, dan lainnya.

7) Model Pembelajaran Time Token

Model *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar pelajar aktif berbicara. Model pembelajaran time token ini dianggap menitikberatkan pada keaktifan pelajar ketika menyampaikan argumennya menyangkut suatu masalah yang dialami.

8) Model Pembelajaran RADEC

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri yaitu *read* atau membaca, *answer* atau menjawab, *discuss* atau berdiskusi, *explain* atau menjelaskan dan *create* atau menciptakan. Model ini dapat mendorong pelajar untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan menguasai konsep pembelajaran yang dipelajari.

9) Model Pembelajaran POE

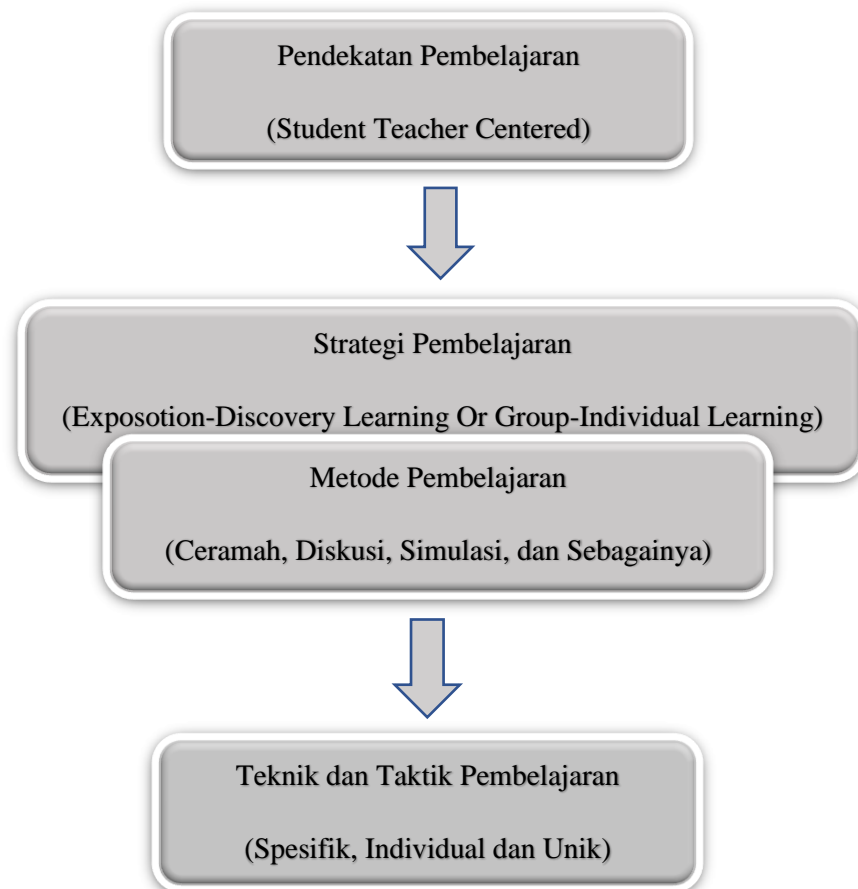
Model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Exploration*) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan pelajar secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan eksperimen, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

10) Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar, sehingga dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian serta keterampilan dari setiap kelompok.²¹

Berbicara mengenai model pembelajaran, Bruce R. Joyce dan Marsha Weil menunjukkan empat model pembelajaran yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku.

²¹ Maulana Arafat Lubis, dkk. *Model-Model Pembelajaran PPKn DI SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 25-81.



Gambar 2.1
Bingkai strategi pembelajaran

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gabungan dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik dan taktik pembelajaran yang dirangkum menjadi satu itulah yang disebut dengan model pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran yang di pandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa. Dengan adanya penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dapat membantu seorang guru untuk mencapai pembelajaran yang diajarkan dan juga dapat

memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pembelajaran yang diajarkan.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.²²

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 242.

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Adanya peserta dalam kelompok
- 2) Adanya aturan kelompok
- 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai²³

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang di dasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Pembelajaran kooperatif

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 241.

merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Menurut Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin ciri-ciri model pembelajaran kooperatif di jabarkan menjadi 6 diantaranya sebagai berikut:

- a) Mempunyai misi atau tujuan tertentu
- b) Model berfikir induktif di rancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan belajar mengajar di kelas
- d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
- e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan pembelajaran seperti: yaitu hasil belajar yang dapat di ukur dan dampak pengiring hasil belajar jangka panjang.
- f) Membuat persiapan mengajar (Desain Instruksional).²⁴

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar

²⁴ Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.4.

akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.²⁵

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vigotsky dikehendaknya susunan kelas berbentuk kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Disamping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hlm. 209.

Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa-siswa yang ingin menonjol secara akademis. Robert Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengubah norma-norma ini Melalui penggunaan pembelajaran kooperatif. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bahwa maupun kelompok atas kerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam fase dalam langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yaitu seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Rusman menyatakan bahwa pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

(1) Menghitung skor individu

Menghitung skor individu yang bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan yang disumbangkan sebagai skor kelompok.

Kriteria sumbangan skor individu terhadap kelompok terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Perhitungan Skor Perkembangan

Skor Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

(2) Menghitung skor kelompok

Trianto menyatakan bahwa skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang di peroleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.²⁶ Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3
Tingkat Perkembangan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
5-15	Tim Baik
16-22	Tim Hebat
23-30	Tim Super

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 72.

Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antarpersonal yang saling mendukung, membantu dan peduli.

(3) Pertanggung jawaban individu

Keberhasilan kelompok bertanggungjawab pada pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya

(4) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini siswa yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.²⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke Dua* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hlm. 216.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambahkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- e) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- f) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan hubungan

interpersonal yang positif dengan yang lain mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu.

- g) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan Karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- h) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.²⁸

2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Disamping kelebihan pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan atau keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat pembelajaran kooperatif. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan contohnya: mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 247-248.

- b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan model pembelajaran kooperatif.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara Individual. Oleh karena itu, idealnya Melalui pembelajaran kooperatif selain Siswa belajar bekerja sama siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan

diri dan untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-6 orang yang dimana memiliki kemampuan yang berbeda. Yang di mana didalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah yang saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Manfaat dari pembelajaran Kooperatif yaitu dapat mengurangi kesenjangan pendidikan atau pun sosial yang terjadi antara siswa, dan dapat mengembangkan sikap solidaritas. Tujuan dari pembelajaran Kooperatif yaitu agar peserta didik dapat saling menghargai pendapat satu sama lain dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya.

4. Pembelajaran Talking Stick

a. Pengertian Pembelajaran Talking Stick

Menurut Agus suprijono pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.³⁰

Dalam model ini siswa akan diberikan kesempatan untuk memahami serta mempelajari materi setelah guru selesai menjelaskan materi.

Model pembelajaran talking stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. “Pembelajaran kooperatif adalah sistem

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 248-249.

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 109

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.³¹

Talking stick adalah cara yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang pembicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model pembelajaran talking stick merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong pelajar untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah pelajar mempelajari materi pelajaran. Model ini sangat sederhana di praktikkan dan cukup mudah untuk di praktikkan khususnya pada pelajar SD.³²

Penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pemahaman materi. Model ini juga dapat di kombinasikan dengan iringan musik ataupun yelyel untuk menyemangati satu sama lain untuk menguji konsentrasi peserta didik dalam menjawab.

Dalam penerapan model *talking stick* ini, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 190.

³² Maulana Arafat, dkk. *Model-Model Pembelajaran PPKn...*, hlm. 60.

keakraban, kecerdasan, persahabatan atau minat yang berbeda. Model ini cocok di gunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur.³³

b. Langkah-Langkah Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Adapun langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/buku paketnya.
- 4) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaannya.

³³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 225.

- 7) Guru memberikan kesimpulan.
 - 8) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
 - 9) Guru menutup pembelajaran.³⁴
- c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat lebih memahami materi karena diawali dengan penjelasan seorang guru.
- 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab siswa akan ditanyai kembali mengenai materi yang diterangkan dan dipelajari.
- 4) Siswa tidak mudah jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.
- 5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan di berikan kesimpulan oleh guru.³⁵

Adapun kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu sebagai berikut:

³⁴ Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Talking Stick* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

³⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 90.

- 1) Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku
- 2) Kurangnya kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku.³⁶

Suasana nyaman yang tercipta dalam pembelajaran dengan model *talking stick* membuat siswa tidak tegang serta mampu belajar dengan baik. Model pembelajaran *talking stick* memang membutuhkan waktu yang cukup lama namun tidaklah rumit.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* yaitu model pembelajaran yang dipakai sebagai tanda seseorang memiliki hak bersuara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran. Model *Talking Stick* dapat menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bermain dan bernyanyi tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, siswa akan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Keunggulan *Talking Stick* ini yaitu dapat membuat siswa berani mengemukakan pendapatnya, melatih pemahaman siswa serta suasana belajar yang menyenangkan dikelas.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

³⁶ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 91

Menurut sumaatmadja yang dikutip dari Yulia Siska IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial. Kajian-kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan interdisipliner yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.³⁷

Sedangkan menurut Ahmadi yang dikutip dari Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.³⁸ Jadi dari uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang berintegrasi dari berbagai cabang ilmu sosial baik dan humaniora. Seperti sejarah geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan pemerintahan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tapi terdiri dari beberapa disiplin ilmu, yaitu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. IPS juga memiliki cakupan materi yang cukup luas yang di susun dengan dengan menggunakan *concep of expending communities* atau *expending horizons approach*, yaitu bahan pelajaran disusun mulai dari yang bersumber pada lingkungan terdekat sampai yang jauh.³⁹

³⁷ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), hlm. 6.

³⁸ Toni Nasution Dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 6.

³⁹ Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 27.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian social studies mengandung hal-hal sebagai berikut:

- 1) Social studies merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial
- 2) Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi
- 3) Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.⁴⁰

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia. Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Pembelajaran IPS disekolah bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik, warga negara yang baik harus menguasai pengetahuan

⁴⁰ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep dasar ilmu.....*, hlm. 3.

(*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) dan keterampilan (*skill*) yang membantunya untuk memahami lingkungannya dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial, mampu mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Program pembelajaran IPS menekankan harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada kegiatan belajar peserta didik ya itu dengan melibatkan peserta didik secara penuh dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta pengalaman belajar diharapkan mampu memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah dalam sebuah lingkungan belajar sebagaimana realitas yang sesungguhnya.⁴¹

Adapun tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dapat dilihat dari penjelasan para ahli dalam buku Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, yaitu:

- 1) Menurut Fenton bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik dan mengajar anak didik supaya memiliki kemampuan berfikir dan mampu melanjutkan kebudayaan bangsa.

⁴¹ Sulhan Efendi Hasibuan, Asriana Harahap dan Maisah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar," Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah, Volume. 2, No. 1, June 2022, hlm. 99.

- 2) Menurut Hand Book tujuan pembelajaran IPS adalah peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesama dan mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.
- 3) Sedangkan menurut Hartono dan Arnicun Aziz pembelajaran IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.⁴²

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari IPS di tingkat sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik, peka terhadap masalah lingkungan yang terjadi di masyarakat, mempunyai sikap mental yang positif, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat dan lingkungan. Oleh sebab itu perlu adanya melatih sikap siswa agar menjaga sekolah menjadi sekolah yang indah dan bersih.

B. Penelitian Relevan

Untuk menguatkan judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar dan model ini juga yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun yang

⁴² Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar Ilmu....*, hlm. 9.

membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada tempat penelitian, subjek penelitian, jenjang pendidikan dan jenis penelitian. Yang mana jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian peneliti yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khofifah S Mamente dan Riskayanti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan”. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar yang dimana terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk aktif dikelas.⁴³

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran Talking Stick. Sedangkan perbedaannya yaitu Nur Khofifah S Mamente dan Riskayanti menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas V dan tidak menerapkan model Kooperatif

⁴³ Nur Khofifah S Mamente dan Riskayanti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5. No. 1, Tahun 2023, hlm. 4975.

sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IV dan menerapkan model Kooperatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abrina Maulidnawati Jumrah dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Murid Kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”. Metode penelitian ini menggunakan metode Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid.⁴⁴

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu Abrina Maulidnawati Jumrah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada kelas V sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkannya pada kelas IV.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Irmawati, Teguh Prasetyo, dan Rudi Hartono dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial”. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian dengan model pembelajaran

⁴⁴ Abrina Maulidnawati Jumrah, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Murid Kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru,” *Jurnal ALGAZALI*, Volume 1. No. 1, Oktober 2018, hlm. 83-96.

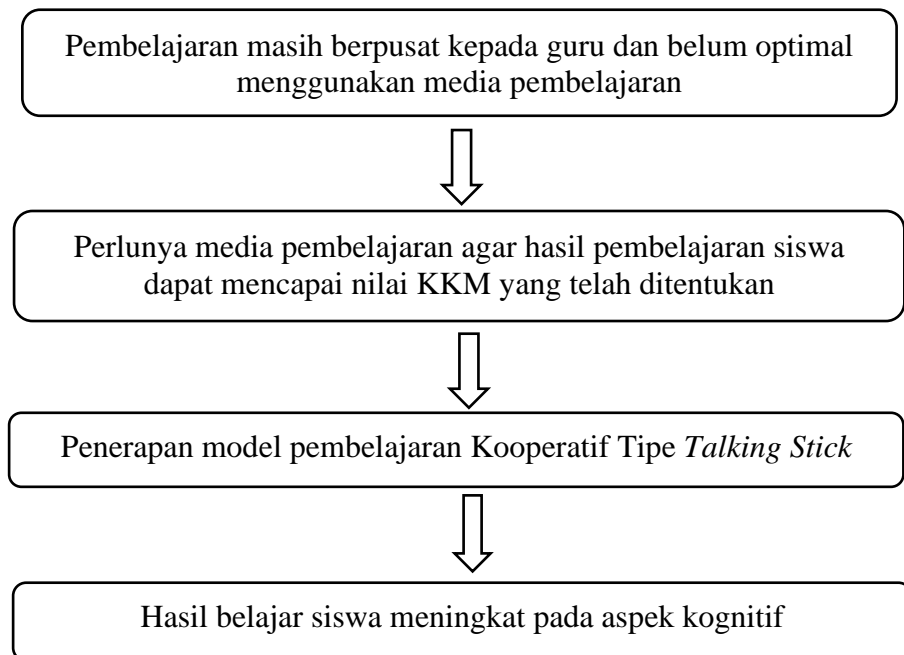
Kooperatif Tipe Talking Stick pada hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.⁴⁵

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. Sedangkan perbedaannya yaitu Sri Irmawati, Teguh Prasetyo, dan Rudi Hartono menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan menggunakan media pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan media.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu cara yang menggambarkan dimana seorang peneliti menjelaskan bagaimana cara kerja dan isi penelitiannya. Maupun hal-hal yang akan di lakukan secara singkat dengan jelas dengan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur dan proses penelitiannya.

⁴⁵ Sri Irmawati, Teguh Prasetyo, dan Rudi Hartono, "Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, Volume. 1, No. 1, Desember 2022, hlm. 23-31.



Gambar 2.2

Bagan kerangka berfikir

D. Hipotesisi Tindakan

Hipotesis berasal dari kata (Hipo = dibawah, Tesis = kebenaran) atau jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan karena belum diuji secara empirik. Perumusan hipotesis penelitian merupakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu mengemukakan hipotesis.⁴⁶

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang

⁴⁶ Kasihani, Hasibolah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998), hlm. 64.

diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.⁴⁷

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis tindakan yang peneliti gunakan yaitu penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV di MIN 2 Padangsidempuan tahun ajaran 2023/2024.

⁴⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang beralamat di Jln H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Desa Palopat Pijiorokoling Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena masih banyak siswa yang nilai nya berada di bawah KKM terkhususnya pada pembelajaran IPS. Maka dari itu penulis mengangkat judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidimpuan. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu belum ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September tahun ajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender madrasah, karena penelitian kelas ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan pada umumnya meneliti tentang adanya tindakan yang

dilakukan dalam memecahkan persoalan-persoalan praktis dalam situasi alami. Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, terutama kualitas praktisi (guru) dalam proses kegiatan belajar mengajar.

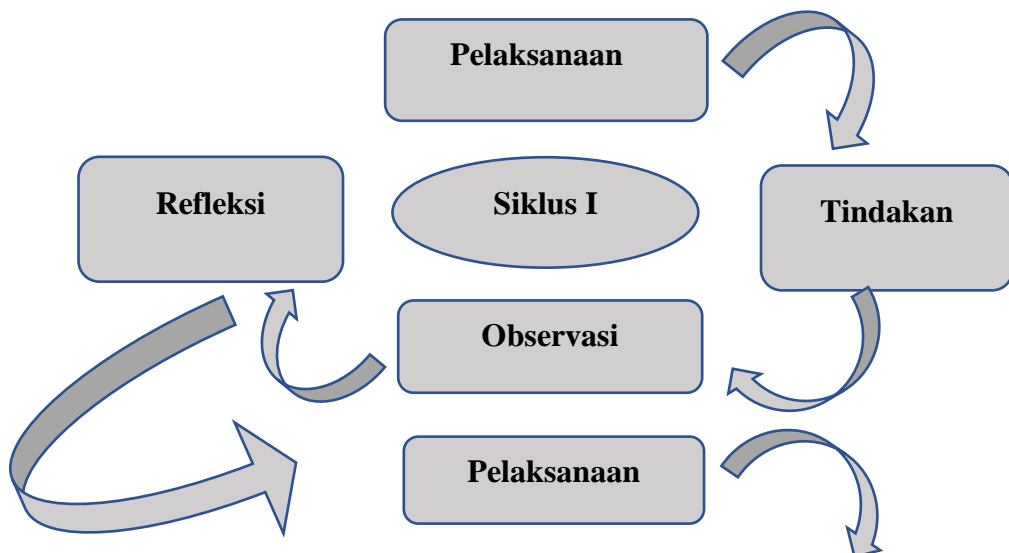
C. Latar dan Subjek Penelitian

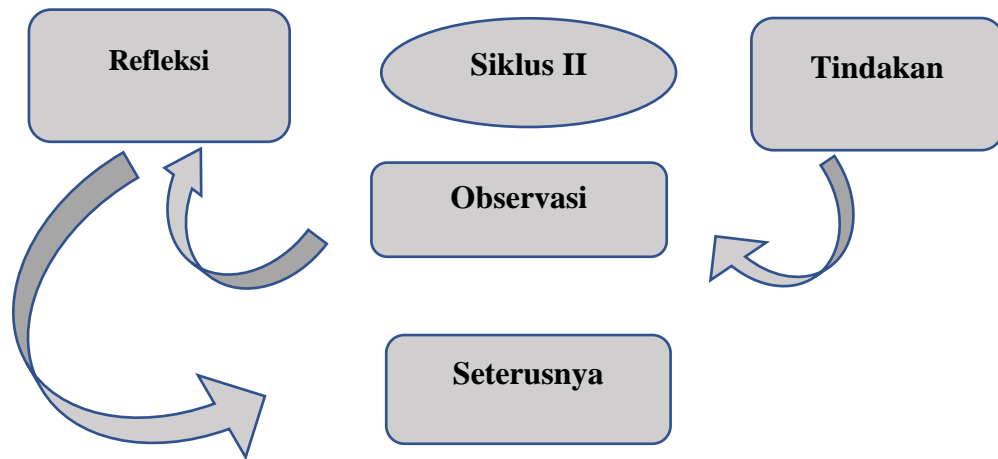
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Padangsidempuan. Peneliti mengambil hasil data melalui hasil observasi dan wawancara dengan Wali Kelas IV dan Kepala Sekolah MIN 2 Padangsidempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan 2 siklus yang dimana jika dalam penindakan pada 2 siklus tersebut tidak mengalami indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada siklus ke tiga agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu menggunakan model model kurt lewin. Model ini terdiri dari beberapa siklus, yang dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu. Model penelitian tindakan kurt lewis dapat dipahami berdasarkan gambar tersebut:





Gambar 3.1

Siklus Rancangan-Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan (planning)

Dalam tahap ini semua keperluan dalam penelitian tindakan kelas yang dimulai dari: materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/konsep mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Adapun aktivitas dalam tahap perencanaan ini ialah:

- 1) Mempersiapkan dengan memilih materi yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang sesuai dan berhubungan dengan membaca dan menulis.
- 2) Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana RPP merupakan pegangan seorang guru yang digunakan sebagai persiapan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Agar

kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

- 3) Mempersiapkan lembaran soal Tes.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar pada saat penelitian ini dilaksanakan, baik untuk siswa serta guru yang akan di wawancarai.
- 5) Mempersiapkan sebuah alat evaluasi pembelajaran berupa lembar belajar yang diterapkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* setelah proses pembelajaran berakhir.

b. Tahap Tindakan (Acting)

Tindakan adalah sebuah perlakuan yang diberikan oleh seorang peneliti yang dilakukan untuk menjalankan sebuah rencana dalam memecahkan pembelajaran, Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk melihat perubahan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Apersepsi pembelajaran
- b. Penjelasan materi pembelajaran
- c. Tanya jawab dengan siswa
- d. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok
- e. Penerapan model pembelajaran *talking stick*

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, peneliti akan mengetahui siswa yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dan bagaimana cara melancarkan serta meningkatkan pemahaman siswa kelas IV. Dalam observasi ada aspek yang perlu diperhatikan oleh peneliti apa saja kelemahan yang dimiliki peserta didik dalam memahami pelajaran IPS.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi membantu guru dalam mencari perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Atau dapat dikatakan refleksi ini sebagai cerminan yang digunakan untuk tindakan siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan Ke 2

Dalam tindakan ini peneliti melakukan identifikasi dari kekurangan tindakan pertama:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang didapat pada tindakan siklus I
- 2) Pada tindakan ke-2 peneliti juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok persis dengan siklus I

- 3) Peneliti juga kembali mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk melanjutkan pembelajaran di siklus II
- 4) Guru juga memberikan beberapa tes untuk mengevaluasi kemampuan siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Ke 2

Dalam tindakan pada siklus II peneliti lebih kepada pengembangan tindakan dari tindakan I, dimana peneliti menanggulangi kesalahan, masalah serta kekurangan yang terjadi pada siklus atau tindakan I dan sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS siswa kelas IV dalam pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

c. Tahap Observasi

Pengamatan yang dilakukan dalam tindakan ke 2 ini dilakukan pada saat pembelajaran pada siklus II dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa yang melaksanakan tes-tes yang diberikan oleh guru.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melihat bagaimana pengukuran dalam perbandingan antara siklus I dan siklus ke II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuahkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, peneliti mengharapkan dengan menggunakan model ini kemampuan memahami pembelajaran IPS peserta didik lebih meningkat.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang dimana data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan penelitian di sekolah. Sumber data yang diperoleh merupakan responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV MIN 2 Padangsidempuan dan data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti dari data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen berupa tes dan lembar observasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat ukur atau pedoman yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan. Misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan diskusi, atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk mengobservasi penerapan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajaran.

Sedangkan, lembar pengamatan kegiatan siswa digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Koopertaif Tipe *Talking Stick*.

2. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan berganda yang terdiri dari 10 butir soal. Soal disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Tes memiliki tujuan sebagai alat ukur dalam penelitian yang menjadi subjek peneliti didalam proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.⁴⁸

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun kriteria dalam menilai penelitian ini adalah beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni:

1. Perpanjang Keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai peranan yang sangat penting karena peneliti dan siswa merupakan instrumen yang paling penting atau utama. Sehingga dalam pengumpulan data peneliti harus melakukan komunikasi langsung untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dari informasi. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam hal pengumpulan data.⁴⁹

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 74-87

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan.....*, hlm. 11-12

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang dilakukan pemeriksaan keabsahaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data. Dalam keperluan pemeriksaan dan sebagai alat perbandingan data. Proses triangulasi selalu diperhatikan dalam melakukan wawancara secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data-data yang diperlukan serta analisis data, sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi yang dikofirmasikan kepada informan.⁵⁰

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menemukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis PTK, dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis data nontes (Observasi)

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Dalam menganalisis data yang berasal dari observasi kategori “Ya” dengan nilai 1 sedangkan “Tidak” dengan nilai 0. Kemudian dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dibagi banyaknya indikator kemudian dikalikan 100.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 158.

Tabel 3.1
Pengolahan Hasil Lembar Observasi

Penilaian Observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak dilakukan	0

Sumber: Skala Guttman

Adapun perhitungan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor Observasi} = \frac{\text{Skor Pencapaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh tersebut akan dikonversikan menjadi data kuantitatif dengan marujuk kepada kriteria persentase observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Persentase Observasi

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	81-100%
Baik	61-80%
Cukup	41-60%
Kurang	21-40%

Sumber: KKM MIN 2 Padangsidempuan

Penggolongan persentase hasil observasi tersebut yang bersumber dari KKM MIN 2 Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

80-100	: Sangat Baik
70-80	: Baik
60-70	: Cukup
≤ 60	: Kurang

Data yang diperoleh dari lembar observasi juga akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah- langkah kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rini. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data lapangan terkumpul kemudian peneliti akan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan hasil belajar IPS dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*, penyebab rendahnya belajar IPS siswa, serta perilaku siswa dan guru ketika memberikan tindakan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini data penyajian dapat dilakukan dalam bentuk Uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

2. Analisi Data Tes

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 75.

Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar Pada siklus I dan II.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) dikali 100%.

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIN 2 Padangsidimpuan. Subjek pada penelitian ini adalah kelas IV. Pada bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu butir soal tes hasil belajar kognitif dan lembar observasi yang telah valid. Validasi instrumen ini dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten yaitu Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terkhusus pada materi bentuk-bentuk keragaman budaya di Indonesia, sikap toleransi dan kerjasama antar umat beragama, keragaman sosial dan budaya di Indonesia, dan keragaman sosial di provinsi.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di MIN 2 Padangsidimpuan melalui observasi dan wawancara sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah serta belum terlaksananya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan tes awal pada hari Selasa 8 Agustus 2023 untuk melihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS Buku Tematik

Tema 1 indah nya kebersamaan yaitu dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu menjelaskan materi terlebih dahulu dan kemudian memberikan tes awalyang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakuakn tindakan. Pada saat melakukan tes awal peneliti menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar tergolong rendah. Adapun hasil temuan peneliti pada saat tes awal yaitu pada saat menjelaskan materi siswa cenderung kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya variasi pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk menjawab soal pilihan ganda yang diberikan. Adapun hasil tes dari hasil belajar pada kondisi awal pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

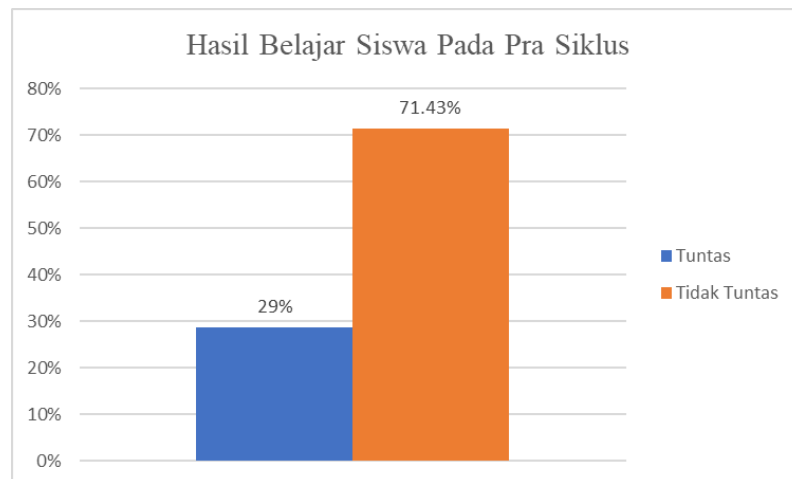
Tabel 4.1
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidimpuan Kelas IV C

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	ASZ	75	80	Tuntas
2	AHS	75	70	Tidak Tuntas
3	ABDN	75	70	Tidak Tuntas
4	ASNS	75	50	Tidak Tuntas
5	AB	75	50	Tidak Tuntas
6	AMS	75	80	Tuntas
7	AAF	75	60	Tidak Tuntas
8	DP	75	40	Tidak Tuntas
9	FAS	75	50	Tidak Tuntas
10	FA	75	40	Tidak Tuntas
11	HAS	75	50	Tidak Tuntas
12	HPH	75	70	Tidak Tuntas
13	KIAN	75	40	Tidak Tuntas
14	LIKH	75	50	Tidak Tuntas
15	MFH	75	80	Tuntas

16	MFRT	75	40	Tidak Tuntas
17	MNFP	75	60	Tidak Tuntas
18	NHG	75	80	Tuntas
19	NAS	75	30	Tidak Tuntas
20	NAL	75	80	Tuntas
21	NSS	75	60	Tidak Tuntas
22	RS	75	30	Tidak Tuntas
23	RAR	75	50	Tidak Tuntas
24	RKH	75	80	Tuntas
25	SR	75	50	Tidak Tuntas
26	SF	75	60	Tidak Tuntas
27	YA	75	60	Tidak Tuntas
28	ZL	75	50	Tidak Tuntas
Jumlah				100%
Tuntas				6 (21,42%)
Tidak Tuntas				22 (78,54%)

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dimana siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 21,42% dan siswa tidak tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 78,54% dengan rata-rata siswa keseluruhan 57,5. Dibawah ini dapat kita lihat persentase ketuntasan hasil belajar siwa pada kondisi awal dengan adanya diagram batang.

Persentase hasil belajar siswa pada kondisi awal diatas peneliti menyajikannya dengan menggunakan diagram batang. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa untuk memudahkan pembaca mengetahui persentase ketuntasan siswa pada kondisi awal sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Dari gambar 4.1 yaitu diagram batang ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus di mana persentase ketuntasan siswa yaitu 29% untuk siswa yang mendapat nilai 75 atau mencapai KKM dan 71,43% untuk siswa yang belum tuntas. Maka dari itu persentase diatas dikatakan belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80% siswa yang tuntas. Dengan itu peneliti melakukan penelitian ketahap siklus I.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2023 dengan materi bentuk-bentuk keragaman budaya di indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggal 23 Agustus dengan materi sikap toleransi dan kerja sama antar umat beragama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023 dengan materi keragaman sosial dan budaya di indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Siklus

II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 September 2023 dengan materi keragaman sosial di provinsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

2. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan sumber belajar yang digunakan yaitu buku tematik guru dan siswa pada kelas IV.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran tentang Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia dan bahan untuk model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu *talking stick*.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan oleh siswa secara individu.
- d) Menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru.

2) Tindakan (Acting)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan sebuah tongkat yang telah dipersiapkan, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi didalam kelas.

Adapun tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Guru masuk ke kelas dan berdiri di depan kelas, dilanjutkan dengan mengajak siswa menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen kelas sambil memeriksa kerapian peserta didik.
- (3) Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia".
- (4) Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi tentang Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia.



Materi: Bentuk-bentuk keragaman budaya di indonesia

- (2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti.
- (3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing.
- (5) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka.
- (6) Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran.
- (7) Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa.
- (8) Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan lagu balon ku ada lima.
- (9) Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya jika siswa tersebut dapat menjawab

pertanyaan dari guru maka tongkat tersebut dioper lagi tetapi jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka akan di berikan hukuman berupa membacakan ayat atau surah.

c) Penutup

(1) Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan.

(2) Melakukan penilaian hasil belajar

(3) Guru menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdo'a.

3) Observasi

a) Observasi siswa

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan sebuah tongkat. Observasi dilakukan guru (Auliyana Rahmah Harahap). Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah ada peningkatan dari kondisi awal. Hal ini terlihat pada tabel lembar observasi berikut:

Tabel 4.2
Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1
Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

No	Aspek Siswa Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas		✓
	2. Guru mengecek kehadiran peserta didik		✓
	3. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan		✓
2	Kegiatan Inti		
	1. Guru menjelaskan materi tentang Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia	✓	
	2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti		✓
	3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang	✓	
	4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing		✓
	5. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka		✓
	6. Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran	✓	
	7. Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa	✓	
	8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan sebuah lagu	✓	
	9. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya	✓	
3	Kegiatan Penutup		

	1. Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan		✓
	2. Melakukan penilaian hasil belajar	✓	
	3. menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdoa		✓

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan 1 masih dikatakan kurang maksimal dan masih ada yang belum terlaksana. Seperti pada kegiatan pendahuluan masih belum ada yang terlaksana yaitu seperti, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti tahapan yang terlaksana yaitu seperti memberikan materi, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk lingkaran, menjelaskan cara menggunakan tongkat, memberikan tongkat kepada siswa dan mengoper kepada temannya dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu ada tiga tahapan yang belum terlaksana seperti kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk kembali menanyakan materi yang belum dipahami, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk membaca serta memahami materi kembali dan menutup buku yang telah di baca oleh siswa. Sedangkan pada kegiatan penutup yang terlaksana hanyalah penilaian hasil belajar sedangkan yang belum terlaksana yaitu refleksi yang diberikan kepada siswa dan berdoa

setelah pembelajaran selesai. Adapun hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 7.

b) Observasi guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh Ibu Tiasmar Rambe S.Pd.I data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator Yang Diobservasi Pada Saat Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen	✓	
	2. Menginformasikan tema yang akan di pelajari	✓	
	3. Menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan		✓
2	Kegiatan Inti		
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti	✓	
	3. Mengasosiasikan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	4. Mengkomunikasikan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i>		✓
	5. Menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
3	Kegiatan Penutup		
	1. Memberikan soal diakhir pembelajaran	✓	
	2. Menutup pembelajaran		✓

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat dari hasil observasi guru, kelas IV pada siklus I pertemuan 1 jumlah skor 7 yaitu cukup baik, dimana pada tabel observasi diatas dapat kita lihat bahwa guru masih kurang mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran dimulai. Serta guru tidak mengkomunikasikan penerapan model pembelajaran *talking stick* ditengah pembelajaran maka perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih maksimal dalam penyampaian materi pelajaran.

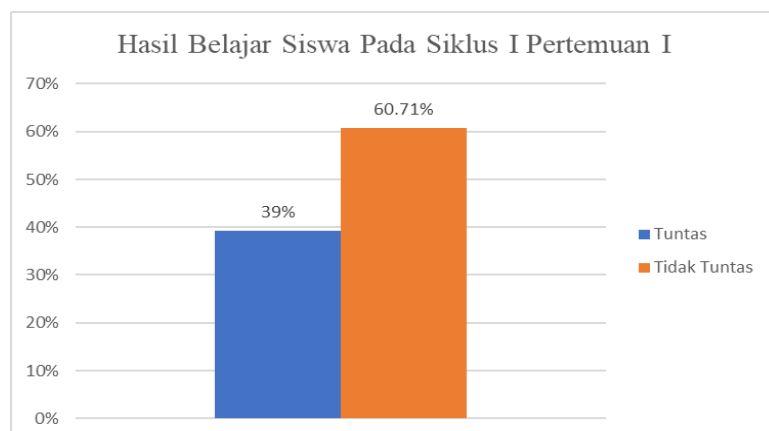
4) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran IPS dengan materi Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia dilaksanakan. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan pada saat tindakan berlangsung siswa kurang paham dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* yang dilakukan di dalam kelas sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami cara bermain model pembelajaran *talking stick* dan mereka belum pernah belajar dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* sebelumnya. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nilai (KKM)	Kriteria	Jumlah siswa	persentase
1	75	Tuntas	11	39%
2	75	tidak Tuntas	17	60.71%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 masih tergolong rendah, namun sudah ada peningkatan dari kondisi awal dimana siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 39% dan tidak tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 60.71% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan 60,71. Dengan ketidak tuntas yang diperoleh siswa pada saat siklus I pertemuan 1 maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I pertemuan 2 dimana harapan peneliti pada siklus I pertemuan 2 ini dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa dengan mencapai KKM dan sesuai dengan persentase ketuntasan yang di harapkan yaitu 80%.



Gambar 4.2
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 39% dan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 60.71%.

b. Siklus I Pertemuan 2

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan sumber belajar yang digunakan yaitu buku tematik guru dan siswa pada kelas IV.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran tentang Sikap Toleransi Dan Bekerjasama Antar Umat Beragama dan bahan untuk model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu *talking stick*.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk di kerjakan oleh siswa secara individu.
- d) Menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru.

2) Tindakan (Acting)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan sebuah tongkat yang telah dipersiapkan, sementara observer

mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi didalam kelas. Adapun tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Guru masuk ke kelas dan berdiri di depan kelas, dilanjutkan dengan mengajak siswa menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen kelas sambil memeriksa kerapian peserta didik.
- (3) Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Sikap Toleransi dan Kerja Sama Antar Umat Beragama".
- (4) Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi tentang Sikap Toleransi dan Kerja Sama Antar Umat Beragama.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti.
- (3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.



Materi: Sikap toleransi dan kerja sama antar umat beragama

- (4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing.
- (5) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka.
- (6) Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran.
- (7) Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa.
- (8) Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan lagu ampar-ampar pisang.
- (9) Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya jika siswa tersebut dapat menjawab

pertanyaan dari guru maka tongkat tersebut dioper lagi tetapi jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka akan di berikan hukuman berupa membacakan ayat atau surah.

c) Penutup

(1) Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan.

(2) Melakukan penilaian hasil belajar

(3) Guru menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdo'a.

3) Observasi

a) Observasi siswa

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan sebuah tongkat. Observasi dilakukan guru (Auliyana Rahmah Harahap). Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah ada peningkatan dari kondisi awal. Hal ini terlihat pada tabel lembar observasi berikut:

Tabel 4.5
Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2
Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

No	Aspek Siswa Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas		✓
	2. Guru mengecek kehadiran peserta didik		✓
	3. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan		✓
2	Kegiatan Inti		
	1. Guru menjelaskan materi tentang Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia	✓	
	2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti	✓	
	3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang	✓	
	4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing	✓	
	5. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka		✓
	6. Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran	✓	
	7. Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa	✓	
	8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan sebuah lagu	✓	
	9. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya	✓	
3	Kegiatan Penutup		

	1. Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan		✓
	2. Melakukan penilaian hasil belajar	✓	
	3. menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdoa		✓

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan 2 masih dikatakan kurang maksimal dan masih ada yang belum terlaksana. Seperti pada kegiatan pendahuluan masih belum ada yang terlaksana yaitu seperti, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti tahapan yang terlaksana yaitu seperti memberikan materi, siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, siswa membaca dan memahami materi kembali, memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk lingkaran, menjelaskan cara menggunakan tongkat, memberikan tongkat kepada siswa dan mengoper kepada temannya, memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu tahapan yang belum terlaksana seperti menutup buku yang telah di baca oleh siswa. Sedangkan pada kegiatan penutup yang terlaksana hanyalah penilaian hasil belajar sedangkan yang belum terlaksana yaitu refleksi yang diberikan kepada siswa dan berdoa setelah pembelajaran selesai. Adapun hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 9.

b) Observasi guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh Ibu Tiasmar Rambe S.Pd.I data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator Yang Diobservasi Pada Saat Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen	✓	
	2. Menginformasikan tema yang akan di pelajari		✓
	3. Menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓	
2	Kegiatan Inti		
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti	✓	
	3. Mengasosiasikan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	4. Mengkomunikasikan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
	5. Menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
3	Kegiatan Penutup		
	1. Memberikan soal diakhir pembelajaran	✓	
	2. Menutup pembelajaran		✓

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat dari hasil observasi guru, kelas IV pada siklus I pertemuan 2 jumlah skor 8 yaitu baik, sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya

dimana pada pertemuan 2 ini guru sudah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran diawal, maka perlu memperbaiki dan meningkatkan kembali agar lebih maksimal dalam menyampaikan materi serta mampu menginformasikan tema dan menutup pembelajaran diakhir.

4) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran IPS dengan materi Sikap Toleransi dan Kerjasama Antar Umat Beragama dilaksanakan. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Dikarenakan tindakan pada siklus sebelumnya peneliti masih kurang dalam menjelaskan cara menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang mengakibatkan ketidak efektifan dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* sehingga menyebabkan hasil belajar yang sedikit hanya 2 orang. Refleksi pada siklus I pertemuan 2 hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

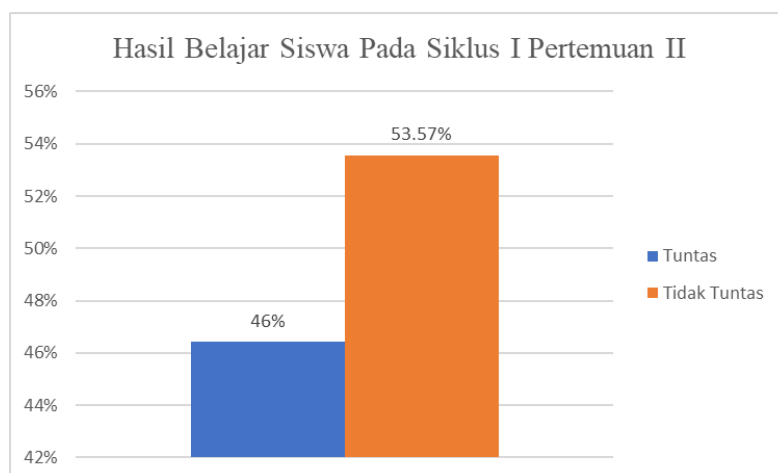
Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nilai (KKM)	Kriteria	Jumlah siswa	persentase
1	75	Tuntas	13	46%
2	75	tidak Tuntas	15	53.57%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 sudah mulai membaik dan sudah

ada peningkatan dari siklus I pertemuan 1. Dimana siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 46% dan tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 53.57% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan 68.21.

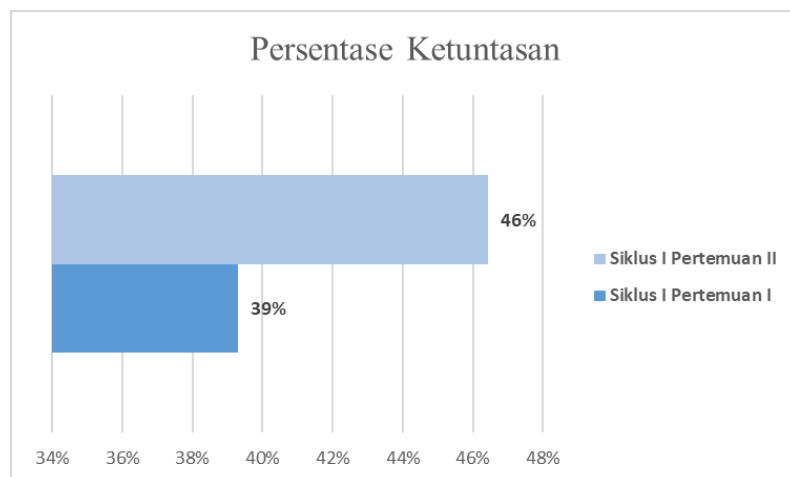
Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan materi Sikap Toleransi Dan Kerjasama Antar Umat Beragama. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata siswa yaitu 60.71 kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68.21 hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Petemuan 2

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 2 persentase siswa yang tuntas sebanyak 46% dan yang tidak tuntas 53.57%. peningkatan ini terjadi dikarenakan pada pertemuan 2 ini guru dan peneliti juga menerapkan metode

diskusi dengan membagi siswa kedalam kelompok belajar sehingga siswa bisa berdiskusi dengan teman sebayanya didalam kelompok belajar tersebut. Peneliti belum merasa puas dan mendapatkan hasil yang belum diinginkan maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya yaitu siklus II sehingga nantinya pada siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar yang mencapai persentase ketuntasan yaitu 80%.



Gambar 4.4
Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar
Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Dari gambar 4.4 diagram batang ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 sudah makin membaik dan meningkat dari pertemuan sebelumnya. Dimana terdapat persentase siswa siklus I pertemuan 1 39% dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 46%. Tetapi belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 80% maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian kesiklus selanjutnya.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan sumber belajar yang digunakan yaitu buku tematik guru dan siswa pada kelas IV.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran tentang Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia dan bahan untuk model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu *talking stick*.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk di kerjakan oleh siswa secara individu.
- d) Menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru.

2) Tindakan (Acting)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan sebuah tongkat yang telah dipersiapkan, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi didalam kelas. Adapun tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Pendahuluan

- (1) Guru masuk ke kelas dan berdiri di depan kelas, dilanjutkan dengan mengajak siswa menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen kelas sambil memeriksa kerapian peserta didik.
- (3) Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia".
- (4) Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi tentang Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti.
- (3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing.
- (5) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka.

- (6) Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran.
- (7) Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa.
- (8) Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan lagu naik-naik kepuncak gunung.



Materi: keragaman sosial dan budaya di indonesia

- (9) Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya jika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan dari guru maka tongkat tersebut dioper lagi tetapi jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka akan di berikan hukuman berupa membacakan ayat atau surah.

c) Penutup

- (1) Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan.
- (2) Melakukan penilaian hasil belajar

(3) Guru menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdo'a.

3) Observasi

a) Observasi siswa

Sama halnya dengan siklus I, observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 1 sudah mulai terlaksanakan dengan baik dan lancar. Namun masih ada dari sebagian siswa jika diskusi masih bingung dalam memahami materi dan masih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan waktu diskusi. Hal ini terlihat pada tabel observasi berikut:

Tabel 4.8
Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1
Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

No	Aspek Siswa Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas		✓
	2. Guru mengecek kehadiran peserta didik		✓
	3. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan	✓	
2	Kegiatan Inti		
	1. Guru menjelaskan materi tentang Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia	✓	

	2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti	✓	
	3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang	✓	
	4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing	✓	
	5. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka	✓	
	6. Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran	✓	
	7. Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa	✓	
	8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan sebuah lagu	✓	
	9. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya	✓	
3	Kegiatan Penutup		
	1. Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan		✓
	2. Melakukan penilaian hasil belajar	✓	
	3. menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdo'a		✓

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 1 sudah terlihat respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti pada kegiatan pendahuluan yang sudah terlaksana yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran sedangkan yang belum terlaksana yaitu seperti, berdoa sebelum memulai pembelajaran

dan mengecek kehadiran. Pada kegiatan inti sudah semua tahapan terlaksana dengan baik. Kegiatan penutup yang terlaksana hanyalah penilaian hasil belajar sedangkan yang belum terlaksana yaitu refleksi yang diberikan kepada siswa dan berdoa setelah pembelajaran selesai. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 11.

b) Observasi guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh ibu Tiasmar Rambe S.Pd.I adapun data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator Yang Diobservasi Pada Saat Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen	✓	
	2. Menginformasikan tema yang akan di pelajari	✓	
	3. Menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓	
2	Kegiatan Inti		
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti		✓
	3. Mengasosiasikan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	4. Mengkomunikasikan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
	5. Menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
3	Kegiatan Penutup		

	1. Memberikan soal diakhir pembelajaran	✓	
	2. Menutup pembelajaran	✓	

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi guru kelas IV pada siklus II pertemuan 1 jumlah skor 9 yaitu sangat baik dimana kekurangan pada observasi ini yaitu guru masih belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang materi yang dijelaskan.

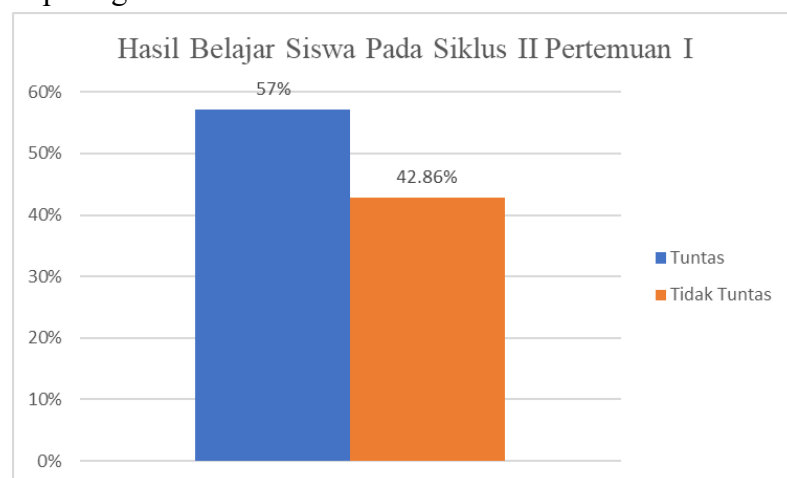
4. Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran IPS materi Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia dilaksanakan. Hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari siklus I namun hanya beberapa siswa saja yang mendapat atau melebihi nilai KKM sehingga peneliti belum merasa puas dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nilai (KKM)	Kriteria	Jumlah siswa	persentase
1	75	Tuntas	16	57%
2	75	tidak Tuntas	12	42.86%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 sudah mulai baik dan sudah ada peningkatan dari siklus I. dimana siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 57% dan tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 42.86% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan 72,14. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

Pada pertemuan ke 1 siklus II ini peneliti belum merasa puas dengan hasil belajar siswa yang sudah lebih setengah dari jumlah siswa yang tuntas, tetapi belum mencapai persentase ketuntasan yang harus dicapai yaitu 80% maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Siklus II Pertemuan 2

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan sumber belajar yang digunakan yaitu buku tematik guru dan siswa pada kelas IV.
 - b) Menyiapkan materi pembelajaran tentang Keragaman Sosial di Provinsi dan bahan untuk model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu *talking stick*.
 - c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan oleh siswa secara individu.
 - d) Menyiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru.
- 2) Tindakan (Acting)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan sebuah tongkat yang telah dipersiapkan, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi didalam kelas. Adapun tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Pendahuluan
 - (1) Guru masuk ke kelas dan berdiri di depan kelas, dilanjutkan dengan mengajak siswa menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
 - (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen kelas sambil memeriksa kerapian peserta didik.

(3) Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Keragaman Sosial di Provinsi”.

(4) Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menjelaskan materi tentang Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia.

(2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti.

(3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.

(4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing.

(5) Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka.

(6) Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran.

(7) Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa.

- (8) Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan lagu ampar-ampar pisang.
- (9) Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya jika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan dari guru maka tongkat tersebut dioper lagi tetapi jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka akan di berikan hukuman berupa membacakan ayat atau surah.

c) Penutup

- (1) Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan.
- (2) Melakukan penilaian hasil belajar



Materi: Keragaman sosial di provinsi

- (3) Guru menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdo'a.

3) Observasi

- a) Observasi siswa

Sama halnya dengan siklus I, observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 1 sudah mulai terlaksanakan dengan baik dan lancar. Namun masih ada dari sebagian siswa jika diskusi masih bingung dalam memahami materi dan masih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan waktu diskusi. Hal ini terlihat pada tabel observasi berikut:

Tabel 4.11
Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2
Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

No	Aspek Siswa Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas	✓	
	2. Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓	
	3. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan	✓	
2	Kegiatan Inti		
	1. Guru menjelaskan materi tentang Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia	✓	
	2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti	✓	
	3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang	✓	

	4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing	✓	
	5. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka	✓	
	6. Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran	✓	
	7. Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa	✓	
	8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan sebuah lagu	✓	
	9. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya	✓	
3	Kegiatan Penutup		
	1. Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan	✓	
	2. Melakukan penilaian hasil belajar	✓	
	3. menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdo'a		✓

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 2 sudah terlihat respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Seperti pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang dimana pada sudah terlaksanakan seluruhnya. Kegiatan penutup yang belum terlaksana hanyalah berdoa setelah pembelajaran selesai. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 14.

b) Observasi guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh ibu Tiasmar Rambe S.Pd.I adapun data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator Yang Diobservasi Pada Saat Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen	✓	
	2. Menginformasikan tema yang akan di pelajari	✓	
	3. Menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓	
2	Kegiatan Inti		
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti		✓
	3. Mengasosiasikan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	4. Mengkomunikasikan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
	5. Menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
3	Kegiatan Penutup		
	1. Memberikan soal diakhir pembelajaran	✓	
	2. Menutup pembelajaran	✓	

Pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi guru kelas IV pada siklus II pertemuan 2 jumlah skor 9 yaitu sangat baik maka perlu mempertahankan dan mengasah kembali kemampuan yang memiliki untuk memberikan pengajaran sehingga dapatkan hasil yang maksimal.

4. Refelksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran IPS materi Keragaman Sosial di Provinsi dilaksanakan. Hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari siklus I dimana pada siklus II ini siswa dapat lebih memahami materi sehingga pada penerapan model pembelajaran *talking stick* siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan namun hanya beberapa siswa saja yang belum mendapat atau melebihi nilai KKM. Sehingga peneliti merasa puas dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

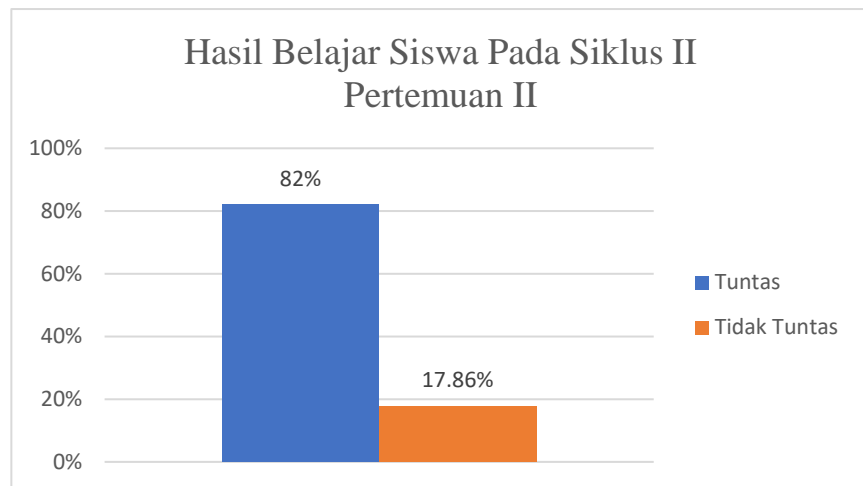
Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nilai (KKM)	Kriteria	Jumlah siswa	persentase
1	75	Tuntas	23	82%
2	75	tidak Tuntas	5	17.86%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 sangat baik dan sudah ada peningkatan dari siklus I. Dimana hampir seluruh siswa mengalami peningkatan terhadap nilai IPS yang dimana siswa tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 82% dan tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 17.86% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan 81.7

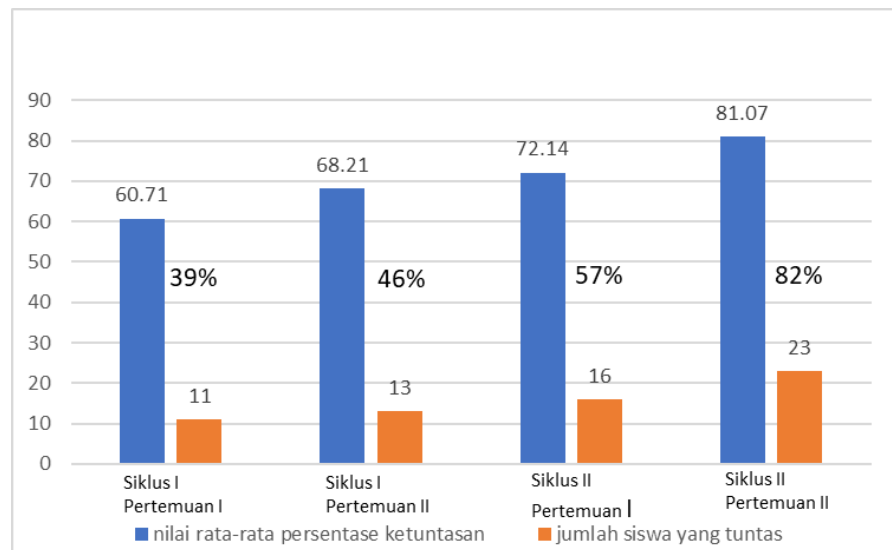
Setelah menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe *talking stick* terdapat adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS

disetiap pertemuan siklus II pada pertemuan 1 nilai rata-rata siswa yaitu 72,14 kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh siswa 81.07. hal ini dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6
Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2

Dari gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan. Pada siklus II pertemuan 2 persentase ketuntasan siswa yang tuntas 82% dan tidak tuntas 17.86%. adapun hasil belajar dari pra siklus ke siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 karena belum mencapai persentase ketuntasan yaitu 80% dilanjutkan lagi ke siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa berikut:



Gambar 4.7

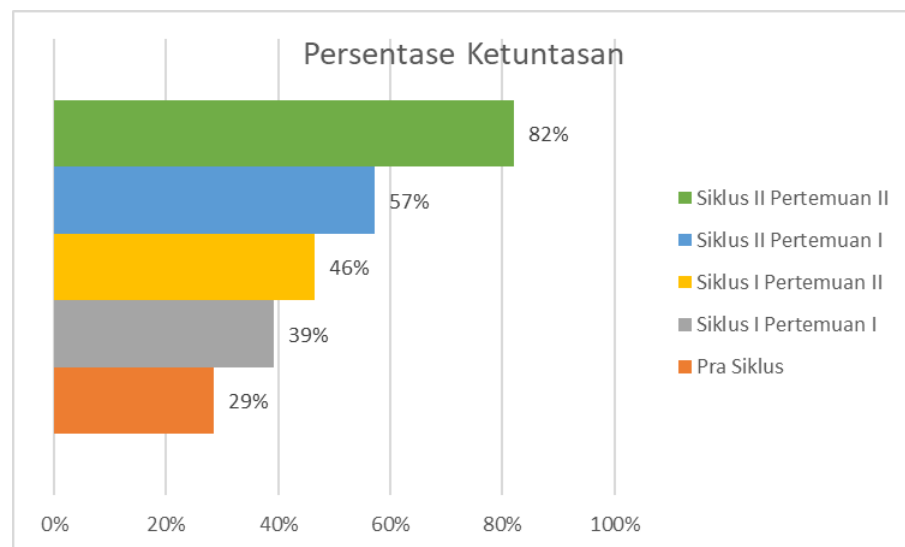
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Dari gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, ada beberapa selisih siswa yang mendapatkan peningkatan hasil belajar disetiap pertemuan pada setiap siklus sampai peneliti menemukan hasil yang memuaskan yaitu hasil belajar siswa telah mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu 82% dan 23 orang yang sudah tuntas pada siklus II pertemuan 2.

Pada siklus I pertemuan 1 diketahui siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 39% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 60.71%. pada siklus I pertemuan 2 diketahui siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 46% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 53.57% . Adapun nilai rata-rata siswa keseluruhan pada siklus I yaitu 60.71 dan 68.21.

Pada siklus II pertemuan 1 diketahui siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 57% sedangkan siswa yang

tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 42.86%. Pada siklus II pertemuan 2 diketahui siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 82% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 17.86%. Adapun nilai rata-rata siswa keseluruhan pada siklus II yaitu 72.14 dan 81.07.



Gambar 4.8
Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari gambar 4.8 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, siklus I sampai siklus II dimana pada diagram diatas terlihat bahwa setiap siklus terdapat peningkatan. Sehingga mencapai pada persentase keberhasilan 82%. Dimana terdapat persentase keberhasilan belajar pada Pra Siklus yaitu 29% kemudian meningkat menjadi 39% pada siklus I pertemuan 1, 46% pada siklus I pertemuan 2, 57% pada siklus II pertemuan 1 dan 82% pada siklus II pertemuan 2.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Berdasarkan penelitian penggunaan model pembelajaran *talking stick* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IV MIN 2 Padangsidempuan. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Hal ini juga terlihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Khofifah S Mamente dan Riskayanti dengan judul " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SDN 32 Tumampua IV Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan". Pada penelitian mereka dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar yang di mana terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran. Model

pembelajaran Talking stick juga dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk aktif di kelas.⁵¹

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa di kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran Pada siklus I ke siklus II.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus 57.82. Kemudian pada siklus I menjadi 68.21 dan pada siklus II menjadi 81.7. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM pada pra siklus ada 6 siswa, pada siklus I pertemuan 1 ada 11 siswa, pada siklus I pertemuan 2 ada 13 siswa, pada siklus II pertemuan 1 ada 16 siswa, pada siklus II pertemuan 2 ada 23 siswa. Adapun persentase siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu 21,42%, siklus I 46% dan siklus II mencapai 82%.

Terlihat pada siklus I pertemuan 1 adanya semangat dan inisiatif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan 2 peneliti berinovasi untuk merubah lagu yang akan dinyanyikan dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* dari lagu sebelumnya yang dinyanyikan pada siklus I pertemuan 1 menjadi lagu lihat kebunku. Pada siklus II pertemuan 1 peneliti berinovasi untuk merubah lagu yang

⁵¹ Nur Khofifah S Mamente dan Riskayanti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5. No. 1, Tahun 2023, hlm. 4975.

dinyanyikan dari siklus sebelumnya yaitu dengan menyanyikan lagu balonku ada lima, yang di mana setiap ada kata dor siswa itu akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, Pada siklus II pertemuan 2 guru memberikan punishment dan juga reward kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Ketika melaksanakan tindakan dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran Talking stick karena kondisi siswa yang banyak dan kurang kondusif serta ruangan kelas yang sempit.
2. Kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia, Sikap Toleransi dan Kerja Sama Antar Umat Beragama, Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia serta Keragaman Sosial di Provinsi di kelas IV C MIN 2 Padangsidimpuan setiap siklus. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan ialah 57.86 (29%) kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 60.71 (39%) menjadi 68.21 (46%). Pada siklus II nilai rata-rata siswa dari 72.14 (57%) menjadi 81.07 (82%).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran IPS materi Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia, Sikap Toleransi dan Kerja Sama Antar Umat Beragama, Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia serta Keragaman Sosial di Provinsi dilakukan melalui 5 tahap yaitu memahami, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan menggunakan bantuan tongkat digunakan pada siklus I dan siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* khususnya pada pelajaran IPS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat menjadi pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Padangsidempuan dan dapat digunakan secara bergantian dengan pelajaran lainnya karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam ruangan kelas karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa hendaknya berperan aktif dan lebih semangat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan usaha belajarnya supaya memperoleh hasil belajar yang baik.
4. Berusahalah untuk mencintai dan menyukai setiap pembelajaran di kelas sehingga lebih mudah nantinya untuk memahami setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- “Observasi Awal Yang Dilakukan Disekolah MIN 2 Padangsidempuan,” 2 Desember 2022.
- Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Amini. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Darmawan, Deni & Dinn Wahyudin. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. *Microteaching di MI/SD*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2014.
- Jumrah, Abrina Maulidnawati. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Murid Kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”, *Jurnal ALGAZALI*, Volume 1, No. 1, Oktober 2018.
- Kasihani & Hasibolah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998.
- Lubis, Maulana Arafat, Hj. Hamidah, dan Nashran Azizan. *Model-Model Pembelajaran PPKn DI SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Nasution, Toni nasution & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nur Khofifah S Mamente dan Riskayanti. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SDN 32 Tumampua VI Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5, No. 1, Tahun 2023.
- Nurdin, Syafruddin. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Pustaka Pelajar, 2014.

- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke Dua*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Santoso, Eko Budi. *Model Pembelajaran Talking Stick*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawacana, 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003.
- Sri Irmawati, Teguh Prasetyo, dan Rudi Hartono. "Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial", *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, Volume. 1, No. 1, Desember 2022.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulhan Efendi Hasibuan, Asriana Harahap Dan Maisah. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Volume. 2, No. 1, June 2022.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA, 2014.

Tiasmar Rambe, S.Pd.I, "Hasil wawancara dengan guru kelas IV MIN 2 Padangsidempuan tentang hasil nilai ulangan harian siswa," 2 Desember 2022.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, 2012.

Umi Chalsum, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2006.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Auliyana Rahmah Harahap
2. NIM : 1920500104
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Kabanjahe 22 April 2001
5. Anak Ke : 1 (Satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : JL. IMAM BONJOL GG. ANAS
10. Telp.HP : 0821 8173 9605
11. E-mail : aulyanarahmah22@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Indra Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : JL. IMAM BONJOL GG. ANAS
 - d. Telp/HP : 0821 6146 3030
2. Ibu
 - a. Nama : Herawati Hutabarat
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : JL. IMAM BONJOL GG. ANAS
 - d. Telp/HP : 0812 6023 1087
3. Wali
 - a. Nama : -
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD MIN 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2013
2. SMP MTsN 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2016
3. SMA MAN 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2019
4. S.1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tahun 2019 - 2023
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

IV. ORGANISASI

1. -

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan 1

Satuan Pendidikan	: MIN 2 Padangsidempuan
Kelas / Semester	: 4/1
Tema	: Tema 1 (Indahnya Kebersamaan)
Sub Tema	: Subtema 1 (Keberagaman Budaya Bangsa)
Pembelajaran Ke	: 1
Muatan Terpadu	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

➤ Kompetensi Dasar

3.2 mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

➤ Indikator

3.2.1 menelaah kergaman budaya, etnis dan agama di indonesia.

4.2.1 mengkomunikasikan keragaman budaya, etnis dan agama di indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar keragaman budaya siswa mampu menelaah keragaman budaya, etnis dan agama di Indonesia dengan tepat.
2. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab siswa mampu mengkomunikasikan berbagai keragaman budaya etnis dan agama di Indonesia dengan benar

D. MATERI

Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia

E. PENDEKATAN DAN METODE

Strategi : kooperatif

Metode : Diskusi

Model : *Talking Stick*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk ke kelas dan berdiri di depan kelas, dilanjutkan dengan mengajak siswa menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen kelas sambil memeriksa kerapian peserta didik. 3. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia". 4. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan. 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang Bentuk-Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti. 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. 4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing. 5. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka. 6. Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran. 7. Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa. 	35 menit

	8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan sebuah lagu. 9. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya. 10. Memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan memberikan punishment kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan.	
Kegiatan penutup	1. Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan. 2. Melakukan penilaian hasil belajar. 3. Guru menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdoa.	25 menit

G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber Belajar
 - a. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 - b. Buku siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Alat

Tongkat

Guru Kelas IV



Tiasmar Rambe S.Pd.I
NIP.19780807 2006 04 2015

Peneliti



Auliyana Rahmah Harahap
NIM. 1920500104

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI 2 Padangsidimpuan



Ht. Nurhayani, S.Ag
NIP. 19661108 199003 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I Pertemuan 2

Satuan Pendidikan	: MIN 2 Padangsidempuan
Kelas / Semester	: 4/1
Tema	: Tema 1 (Indahnya Kebersamaan)
Sub Tema	: Subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman)
Pembelajaran Ke	: 1
Muatan Terpadu	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

➤ Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

➤ Indikator

3.2.1. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, dari teman-teman yang ada di kelas.

3.2.2. Menjelaskan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman yang berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia.

4.2.1. Menyimpulkan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman yang berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia.

4.2.2. Mengomunikasikan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman yang berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya dengan benar.
2. Peserta didik mampu menjelaskan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
3. Peserta didik mampu menyimpulkan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman yang berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
4. Peserta didik mampu mengomunikasikan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.

D. MATERI

Sikap Toleransi dan Kerja Sama Antar Umat Beragama

E. PENDEKATAN DAN METODE

Strategi : kooperatif
Metode : Diskusi
Model : *Talking Stick*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru masuk ke kelas dan berdiri di depan kelas, dilanjutkan dengan mengajak siswa menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen kelas sambil memeriksa kerapian peserta didik.3. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Sikap Toleransi dan Kerja Sama Antar Umat Beragama".4. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan.	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan materi tentang Sikap Toleransi dan Kerja Sama Antar Umat Beragama.2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti.3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.	35 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing. 5. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka. 6. Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran. 7. Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa. 8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan sebuah lagu. 9. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya. 10. Memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan memberikan punishment kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan. 	
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan. 2. Melakukan penilaian hasil belajar. 3. Guru menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdo'a. 	25 menit

G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber Belajar
 - a. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 - b. Buku siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Alat Tongkat

Guru Kelas IV



Tiasmar Rambe S.Pd.I
NIP.19780807 2006 04 2015

Peneliti



Auliyana Rahmah Harahap
NIM. 1920500104

Mengetahui,

Kepala Sekolah MIN 2 Padangsidempuan



Hj. Nurhayani, S.Ag

NIP. 19661108 199003 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II Pertemuan 1

Satuan Pendidikan	: MIN 2 Padangsidempuan
Kelas / Semester	: 4/1
Tema	: Tema 1 (Indahnya Kebersamaan)
Sub Tema	: Subtema 3 (Bersyukur atas Keberagaman)
Pembelajaran Ke	: 1
Muatan Terpadu	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

➤ Kompetensi Dasar

3.2 mengidentifikasi keragaman sosial ekonomi budaya etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial ekonomi budaya etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

➤ Indikator

3.2.4 menjelaskan Pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia

4.2.4 mengomunikasikan Pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan Pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis
2. Siswa mampu mengkomunikasikan Pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis

D. MATERI

Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia

E. PENDEKATAN DAN METODE

Strategi : kooperatif

Metode : Diskusi

Model : *Talking Stick*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru masuk ke kelas dan berdiri di depan kelas, dilanjutkan dengan mengajak siswa menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen kelas sambil memeriksa kerapian peserta didik.3. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Keragaman Sosial Dan Budaya di Indonesia".4. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan.	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan materi tentang Keragaman Sosial Dan Budaya di Indonesia.2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti.3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing.5. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka.	35 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran. 7. Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa. 8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan sebuah lagu. 9. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya. 10. Memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan memberikan punishment kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan. 	
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan. 2. Melakukan penilaian hasil belajar. 3. Guru menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdo'a. 	25 menit

G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber Belajar

- a. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- b. Buku siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

2. Alat

Tongkat

Guru Kelas IV



Tiasmar Rambe S.Pd.I
NIP.19780807 2006 04 2015

Peneliti



Auliyana Rahmah Harahap
NIM. 1920500104

Mengetahui,

Kepala Sekolah MIN 2 Padangsidempuan



H. Nurhayani, S.Ag
NIP. 19661108 199003 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II Pertemuan 2

Satuan Pendidikan	: MIN 2 Padangsidempuan
Kelas / Semester	: 4/1
Tema	: Tema 1 (Indahnya Kebersamaan)
Sub Tema	: Subtema 3 (Bersyukur Atas Keberagaman)
Pembelajaran Ke	: 5
Muatan Terpadu	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

➤ Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

➤ Indikator

3.2.5 Menjelaskan keragaman sosial di provinsi setempat.

4.2.5 Menyajikan informasi tentang keragaman sosial di provinsi setempat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan
2. Siswa mampu menyajikan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan

D. MATERI

Keragaman Sosial di Provinsi

E. PENDEKATAN DAN METODE

Strategi : kooperatif

Metode : Diskusi

Model : *Talking Stick*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk ke kelas dan berdiri di depan kelas, dilanjutkan dengan mengajak siswa menyiapkan kelas untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen kelas sambil memeriksa kerapian peserta didik. 3. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Keragaman Sosial di Provinsi". 4. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan di laksanakan. 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang Keragaman Sosial di Provinsi. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum di mengerti. 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. 4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan anggota kelompok masing-masing. 5. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menutup buku mereka. 6. Guru mengambil tongkat dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran. 	35 menit

	<p>7. Guru menjelaskan cara menggunakan tongkat tersebut kepada seluruh siswa.</p> <p>8. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengoper tongkatnya kepada siswa lain dengan sama-sama menyanyikan sebuah lagu.</p> <p>9. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan sebuah tongkat atau tongkat tersebut berhenti pada nya.</p> <p>10. Memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan memberikan punishment kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan.</p>	
Kegiatan penutup	<p>1. Guru memberikan refleksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan.</p> <p>2. Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dan mengajak semua siswa untuk berdo'a.</p>	25 menit

G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber Belajar
 - a. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
 - b. Buku siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Alat

Tongkat

Guru Kelas IV



Tiasmar Rambe S.Pd.I
NIP.19780807 2006 04 2015

Peneliti



Auliyana Rahmah Harahap
NIM. 1920500104

Mengetahui,

Kepala Sekolah MIN 2 Padangsidempuan



Hj. Nurhayani, S.Ag
NIP. 19661108 199003 2 002

Lampiran 2

Bentuk-Bentuk Keragaman

Budaya di Indonesia

Tema 1 Indahny Kebersamaan

Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa

Pembelajaran 1:

Muatan
IPS
KD 3.2 dan 4.2

Bentuk-Bentuk Keragaman di Indonesia

Indonesia memiliki keragaman sosial dan budaya. Keragaman tersebut antara lain:

1. Keragaman Suku Bangsa

Suku bangsa adalah sekelompok golongan yang hidup bersama di suatu tempat dan memiliki ciri-ciri budaya yang sama.



Contoh Suku Bangsa di Indonesia

1. Pulau Sumatra

- a. Suku Batak
- b. Suku Minangkabau
- c. Suku Aceh

2. Pulau Jawa dan Bali

- a. Suku Jawa
- b. Suku Sunda
- c. Suku Betawi
- d. Suku Bali

3. Pulau Kalimantan

- a. Suku Dayak
- b. Suku Banjar
- c. Suku Melayu

4. Sulawesi

- a. Suku Bugis
- b. Suku Minahasa
- c. Suku Buol

5. Kepulauan Nusa Tenggara

- a. Suku Sasak
- b. Suku Sumba
- c. Suku Dawan

6. Kepulauan Maluku dan Papua

- a. Suku Tobelo
- b. Suku Dani
- c. Suku Asmat

Bentuk-Bentuk Keragaman di Indonesia

2. Keragaman Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa yang digunakan setiap suku bangsa berbeda-beda.

Contoh bahasa daerah:

- bahasa Batak (Sumatra Utara);
- bahasa Sunda (Jawa Barat);
- bahasa Betawi (DKI Jakarta).



3. Keragaman Rumah Adat

Setiap provinsi di Indonesia memiliki rumah adat yang berbeda.



Rumah
Tongkonan
(Sulawesi
Selatan)

Rumah Joglo
(Jawa Tengah)



Rumah Gadang
(Sumatra Barat)



Honai
(Papua)

4. Keragaman Tarian

Tari adalah salah satu bentuk kesenian yang memadukan antara gerakan tubuh dan iringan musik.



Tari Kecak
(Bali)



Tari Cendrawasih
(Bali)



**Tari Perang
(Papua)**



**Tari Jaipong
(Jawa Barat)**

5. Keragaman Pakaian Tradisional

Pakaian adat atau pakaian tradisional merupakan pakaian khas suatu daerah yang biasanya dipakai dalam acara adat.

Contoh pakaian adat:

- bundo kanduang (Sumatra Barat);
- beskap (Jawa Tengah);
- payas (Bali).



Δ Payas



Δ Bundo
Kanduang

6. Keragaman Senjata Tradisional

Senjata tradisional digunakan sebagai pelengkap pakaian adat.



Δ Rencong (Aceh)



Δ Keris (Jawa)



Δ Tombak trisula
(Sumatra Selatan)

7. Keragaman Alat Musik Tradisional

Setiap provinsi memiliki alat musik tradisional. Cara memainkan alat musik tradisional pun beragam.

Contoh alat musik tradisional:

- tambo (Aceh)
- angklung (Jawa Barat);
- tifa (Papua).



Tambo (Aceh)



Tifa (Papua)

Sikap Toleransi dan Kerja Sama

Antar Umat Beragama

Tema 1 Indahnya Kebersamaan

Subtema 2 Kebersamaan dan Keberagaman

Toleransi adalah sifat atau sikap toleran. Adapun makna dari toleran sendiri adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Adapun contoh sikap toleransi yaitu sebagai berikut:



Adanya rasa
persatuan tanpa
membedakan



Saling menghargai
walaupun memiliki
agama yang

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

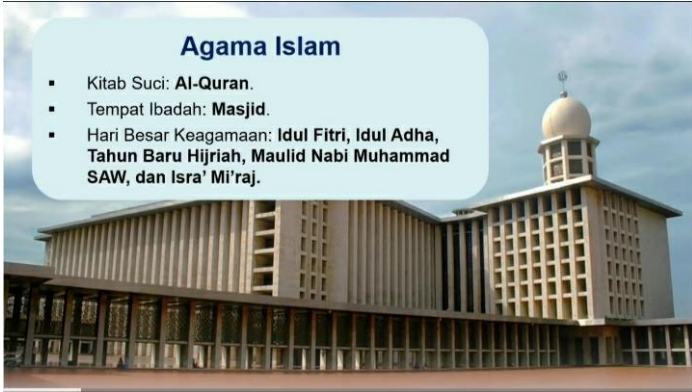
Adapun contoh bentuk-bentuk kerjasama adalah sebagai berikut:



Bekerjasama untuk
membersihkan ruangan
kelas bersama-sama
walaupun memiliki

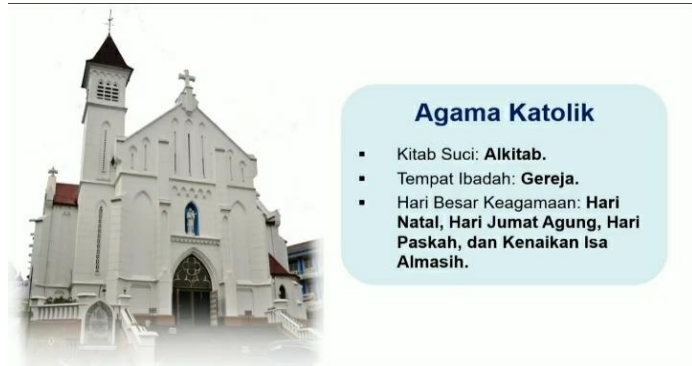
Agama Islam

- Kitab Suci: **Al-Quran**.
- Tempat Ibadah: **Masjid**.
- Hari Besar Keagamaan: **Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj**.



Agama Kristen

- Kitab Suci: **Alkitab**.
- Tempat Ibadah: **Gereja**.
- Hari Besar Keagamaan: **Hari Natal, Hari Jumat Agung, Hari Paskah, dan Kenaikan Isa Almasih**.

Agama Katolik

- Kitab Suci: **Alkitab**.
- Tempat Ibadah: **Gereja**.
- Hari Besar Keagamaan: **Hari Natal, Hari Jumat Agung, Hari Paskah, dan Kenaikan Isa Almasih**.



Agama Hindu

- Kitab Suci: **Weda**.
- Tempat Ibadah: **Pura**.
- Hari Besar Keagamaan: **Hari Nyepi, Hari Saraswati, dan Hari Pagerwesi**.



Agama Buddha

- Kitab Suci: **Tri Pitaka**.
- Tempat Ibadah: **Wihara**.
- Hari Besar Keagamaan: **Hari Waisak, Hari Asadha, dan Hari Kathina**.



Agama Khonghucu

- Kitab Suci: **Sishu Wujing**.
- Tempat Ibadah: **Klenteng**.
- Hari Besar Keagamaan: **Tahun Baru Imlek dan Cap Go Meh**.

Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia

Tema 1 Indahnnya Kebersamaan
Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman

Pembelajaran 5:

Muatan
IPS
KD 3.2 dan 4.2

Keragaman Sosial dan Budaya di Daerah Tempat Tinggal

Suku merupakan sekelompok manusia yang memiliki latar belakang budaya yang sama.

Suku bangsa yang tersebar di seluruh provinsi memiliki ciri khas masing-masing.



Keragaman Sosial dan Budaya di Daerah Tempat Tinggal

Berikut contoh keragaman suku bangsa di Indonesia dan ciri khas yang dimiliki

Pria suku Bali umumnya memakai udeng (ikat kepala) saat sembahyang. Setiap sembahyang, suku Bali memberi sesajen kepada para dewa.



Suku Betawi memiliki pertunjukan khas, yaitu ondel-ondel.



Suku Asmat menghias wajah dan tubuh mereka dengan warna merah, hitam, dan putih.

Keragaman Sosial di Provinsi

Tema 1 Indahnya Kebersamaan
Subtema 3 bersyukur atas keberagaman

1. Rumah Adat

Rumah adat yang ada di provinsi Sumatera utara rumah Bolon. Seperti gambar yang ada dibawah ini:



2. Pakaian Adat

Pakaian adat yang digunakan di provinsi Sumatera utara yaitu ulos. Seperti gambar yang ada dibawah ini:



3. Tarian Daerah

Tarian yang berasal dari Sumatera utara yaitu tor-tor. Seperti gambar yang ada dibawah ini:



4. Bahasa Daerah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia namun pada setiap daerah memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda. Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat di provinsi Sumatera Utara yaitu bahasa toba, simalungun, mandailing, pakpak dan karo. Yang dimana bahasa daerah merupakan sebagai alat berkomunikasi sehari-hari.

Lampiran 3

Lembar Tes

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang paling benar

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Samin
- (2) Jawa
- (3) Badui
- (4) Sunda

Suku yang tinggal di provinsi Jawa Tengah ditunjukkan oleh nomor.....

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 4
- c. 1 dan 3
- d. 3 dan 4

2. Perhatikan gambar berikut! Agama dibawah ini berturut-turut adalah.....



- a. Islam, Budha, Kristen
- b. Islam, Kristen, Budha
- c. Islam, Hindu, Kristen
- d. Kristen, Hindu, Budha

3. Pada tanggal 1 Syawal penanggalan Hijriah dilaksanakan solat Idul Fitri di tanah lapang. Sebelumnya dilaksanakan ibadah puasa Ramadhan selama 1 bulan. Pernyataan tersebut menunjukkan cara perayaan hari besar agama.....

- a. Kristen
- b. Islam
- c. Hindu
- d. Budha

4. Menjaga persatuan dan kesatuan antar umat beragama perlu dilandasi dengan sikap.....

- a. Saling menghormati
- b. Bertentangan
- c. Hidup bersama
- d. Tinggal bersama

5. Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti.....

- a. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
- b. Mencintai berbagai budaya daerah
- c. Berteman dengan hanya satu suku
- d. Menghargai budaya lain walaupun berbeda

6. Perhatikan gambar berikut! Gambar di bawah ini adalah....makanan khas dari....



- a. Soto betawi dari jakarta
 - b. Bubur ayam dari suka bumi
 - c. Lontong dari medan
 - d. Mpek-Mpek dari palembang
7. Tarian di bawah ini yang berasal dari Sumatera Barat adalah.....



- a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D
8. Bangsa indonesia sangat terkenal dengan berbagai macam bentuk keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia merupakan ... Indonesia
- a. Kekayaan bangsa
 - b. Kelemahan bangsa
 - c. Kepintaran bangsa
 - d. Kesempurnaan
9. Salah satu alat musik tradisional dari bangsa indonesia yang terbuat dari bambu adalah.....
- a. Suling
 - b. Terompet
 - c. Gendang
 - d. Gitar
10. Pemerintah mengakui 6 agama setiap agama memiliki tempat ibadah seperti umat agama Hindu, Buddha, Konghucu dan Islam, nama tempat ibadah agama tersebut secara berturut-turut adalah.....
- a. Wihara, klenteng, masjid dan pura
 - b. Pura, wihara, klenteng dan masjid
 - c. Klenteng, masjid, wihara dan pura
 - d. Masjid, pura, klentang dan wihara

Lembar Kunci Jawaban Soal Tes

1. B
2. C
3. B
4. A
5. C
6. A
7. D
8. A
9. A
10. B

Lembar Tes

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang paling benar

1. Tempat ibadah umat hindu adalah.....
 - a. Masjid
 - b. Gereja
 - c. Pura
 - d. wihara
2. Walaupun berbeda-beda namun tetap satu merupakan makna dari semboyan.....
 - a. Bhineka tunggal ika
 - b. Tutwuri handayani
 - c. Ing ngarsa sung taladha
 - d. Ing madya mangun karsa
3. Imlek merupakan hari besar keagamaan yang dirayakan oleh umat.....
 - a. Hindu
 - b. Budha
 - c. Konghucu
 - d. Kristen
4. Perayaan waisak di Indonesia biasanya dipusatkan di komplek candi.....
 - a. Prambanan
 - b. Gedong songo
 - c. Borobudur
 - d. Jago
5. Doni adalah seorang anak beragama budha. Pada hari raya besar budha Doni merayakan.....
 - a. Hari nyepi
 - b. Idul adha
 - c. Hari raya natal
 - d. Waisak
6. Evita menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya. Sikap yang ditunjukkan Evita mencerminkan sikap menjaga.....
 - a. Persamaan
 - b. Kesatuan
 - c. Kesetaraan
 - d. Persekutuan
7. Teman Andi di kelas banyak yang berasal dari luar daerah, mereka terdiri dari suku dan budaya yang beragama. Sikap Andi terhadap keberagaman itu sebaiknya adalah
 - a. Merasa daerahnya yang paling baik
 - b. Berteman dengan yang sederhana saja
 - c. Minta untuk pindah ke lain kelas saja
 - d. Saling menghargai agar tetap rukun
8. Cara apa saja yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar umat beragama.....
 - a. Kekeluargaan

- b. Solidaritas
 - c. Toleransi
 - d. Kesejahteraan
9. Tempat ibadah untuk melaksanakan shalat oleh umat islam kaum laki-laki pada setiap hari jumat adalah.....
- a. Masjid
 - b. Gereja
 - c. Pura
 - d. Vihara
10. Soleh seorang anak beragama islam dia bersahabat dengan sitorus yang beragama kristen mereka selalu berteman baik karena mereka saling menghargai sikap mereka membentuk suatu perbuatan.....
- a. Solidaritas
 - b. Perpecahan
 - c. Persatuan
 - d. Kesatuan

Lembar Kunci Jawaban Soal Tes

1. C
2. A
3. C
4. C
5. D
6. B
7. D
8. C
9. A
10. A

Lembar Tes

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang paling benar

1. Berikut ini yang termasuk permainan tradisional adalah.....
 - a. Congklak
 - b. Catur
 - c. Monopoli
 - d. Barbie
2. Wayan bersama keluarganya menikmati ayam betutu. Makanan tersebut berasal dari daerah.....
 - a. Bali
 - b. Jawa barat
 - c. Sumatera utara
 - d. Kalimantan
3. Berikut ini permainan yang memerlukan kerja sama yaitu.....
 - a. Egrang
 - b. Lompat tali
 - c. Petak umpet
 - d. Gobak sodor
4. Gudeg adalah nama makanan khas yang berasal dari daerah.....
 - a. DKI Jakarta
 - b. Yogyakarta
 - c. Surakarta
 - d. Semarang
5. Dona melihat masyarakat di daerahnya melakukan permainan dengan cara melompati susunan batu setinggi 2 meter. Permainan yang dilihat Dona bernama... dan berasal dari suku.....
 - a. Bentengan dan Batak
 - b. Bentengan dan Asmat
 - c. Fahambo batu dan Nias
 - d. Fahambo batu dan Dayak
6. Bangsa Indonesia memiliki keberagaman suku dan budaya sehingga terdapat perbedaan antara satu dengan lainnya. Perpecahan tidak akan terjadi apabila bangsa Indonesia mampu menunjuk tinggi sikap.....
 - a. Acuh tak acuh
 - b. Toleransi
 - c. Congkak
 - d. Individualisme
7. Ibu Guru memberikan tugas kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal IPS. Jadi, soal IPS dikerjakan oleh.....
 - a. Sendiri
 - b. Kurang dari satu orang
 - c. Lebih dari satu orang
 - d. Diri sendiri
8. Rumah Gadang adalah rumah adat dari daerah.....
 - a. Jawa Tengah

- b. Sumatera Selatan
 - c. Sumatera Barat
 - d. Maluku
9. Berikut adalah nama makanan beserta asal daerahnya yang tepat adalah.....
- a. Lumpia dari jawa barat
 - b. Otak-otak dari bengkulu
 - c. Soto banjar dari sulawesi tenggara
 - d. Rendang dari sumatera barat
10. Keragaman seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia salah satunya telah membuat.....
- a. Negara lain takut dengan bangsa indonesia
 - b. Warga negara lain datang berwisata ke Indonesia
 - c. Negara-negara di dunia ingin mengalahkan Indonesia
 - d. Negara tetangga menjadi bangkrut

Lembar Kunci Jawaban Soal Tes

1. A
2. A
3. D
4. B
5. C
6. B
7. C
8. C
9. D
10. B

Lembar Tes

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang paling benar

1. Sekumpulan masyarakat yang memiliki kebiasaan dan budaya yang sama disebut.....
 - a. Suku bangsa
 - b. Rumah adat
 - c. Bahasa daerah
 - d. Adat istiadat
2. Berikut adalah contoh alat music yang berasal dari daerah provinsi sumatera utara adalah.....
 - a. Gordangambilan
 - b. Angklung
 - c. Kecapi
 - d. Pianika
3. Keberagaman budaya di Indonesia wajib kita syukuri karena.....
 - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
 - b. Menjadikan Indonesia sebagai negara adi kuasa
 - c. Merupakan anugerah dari Tuhan
 - d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti negara lain
4. Berikut merupakan pernyataan yang berkaitan dengan keberagaman agama yang ada di Provinsi sumatera utara, Kecuali...
 - a. Islam
 - b. Kristen protestan
 - c. Kristen katolik
 - d. Buddha
5. Dalam menjaga keberagaman budaya di provinsi, sikap yang perlu dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah.....
 - a. Mencintai budaya luar
 - b. Mencari budaya yang dianggap terbaik
 - c. Menonjolkan budaya sendiri
 - d. Saling menghargai budaya lain
6. Keragaman sosial masyarakat yang tinggal di pedesaan berbeda dengan keberagaman sosial masyarakat yang tinggal di perkotaan. Berikut ini merupakan ciri-ciri masyarakat yang tinggal di provinsi sumatera utara, kecuali...
 - a. Kehidupan masyarakat kota bersifat satu arah sedangkan desa bersifat melebar dan kerja sama
 - b. Pekerjaan masyarakat kota lebih banyak beragam sedangkan desa relatif terbatas
 - c. Kebudayaan di kota masih menggunakan tradisi budaya daerah sedangkan di desa kebudayaan nya masih relatif kental
 - d. Kerjasama di kota saling acuh tak acuh sedangkan di desa tidak saling perduli
7. Selain Suku batak mandailing yang merupakan suku asli sumatera utara, banyak suku-suku lainnya yang juga tinggal di Provinsi sumatera utara

seperti Suku batak toba, simalungun, pakpak, karo dan lain-lain. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Sumatera Utara memiliki keberagaman.....

- a. Agama
 - b. Suku
 - c. Adat
 - d. Kebudayaan
8. Salah satu faktor yang menjadikan negara Indonesia kaya akan keragaman budaya adalah.....
- a. Kondisi alam Indonesia yang berupa kepulauan
 - b. Kaya akan sumber daya alam
 - c. Jumlah penduduk yang cukup padat
 - d. Wilayah Indonesia yang sangat luas
9. Pernyataan berikut yang tidak berkaitan dengan keragaman ekonomi di Provinsi Sumatera Utara adalah.....
- a. Kegiatan ekonomi masyarakat Sumatera Utara beragam atau berbeda-beda
 - b. Kegiatan ekonomi masyarakat dibagi ke dalam beberapa sektor seperti agraris, industri, jasa, perdagangan, dan lain sebagainya
 - c. Profesi masyarakat Sumatera Utara yang bermacam-macam
 - d. Semua masyarakat di Sumatera Utara melakukan kegiatan ekonomi di sektor pertanian
10. Sumatera Utara khususnya di Danau Toba merupakan provinsi sebagai tujuan pariwisata yang sangat terkenal di mancanegara. Hal tersebut berdampak pada kegiatan ekonomi sebagian masyarakat yang tinggal di kawasan pariwisata melakukan kegiatan ekonomi di pariwisata. Namun berbeda dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan perkotaan yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor industri. Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa Sumatera Utara merupakan Provinsi yang memiliki...
- a. Keragaman budaya
 - b. Keragaman sosial
 - c. Keragaman Ekonomi
 - d. Keragaman agama

Lembar Kunci Jawaban Soal Tes

1. A
2. A
3. B
4. D
5. D
6. D
7. B
8. D
9. D
10. C

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan

Kelas : IV

Siklus Pengamatan : Siklus I/Pertemuan 1

No	Indikator Yang Diobservasi Pada Saat Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	4. Mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen	✓	
	5. Menginformasikan tema yang akan di pelajari	✓	
	6. Menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan		✓
2	Kegiatan Inti		
	6. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti	✓	
	8. Mengasosiasikan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	9. Mengkomunikasikan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i>		✓
	10. Menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
3	Kegiatan Penutup		
	3. Memberikan soal diakhir pembelajaran	✓	
	4. Menutup pembelajaran		✓
Jumlah Skor		7	
Persentase		70%	
Keterangan		Cukup Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Observer, Agustus 2023

LEMBAR OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan

Kelas : IV

Siklus Pengamatan : Siklus I/Pertemuan 2

No	Indikator Yang Diobservasi Pada Saat Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
A	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen	✓	
	2. Menginformasikan tema yang akan di pelajari		✓
	3. Menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓	
B	Kegiatan Inti		
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti	✓	
	3. Mengasosiasikan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	4. Mengkomunikasikan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
	5. Menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
C	Kegiatan Penutup		
	1. Memberikan soal diakhir pembelajaran	✓	
	2. Menutup pembelajaran		✓
Jumlah Skor		8	
Persentase		80%	
Keterangan		Cukup Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Observer, Agustus 2023

Tiasmar Rambe, S.Pd.I

NIP. 19780807 2006 05 2015

LEMBAR OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan

Kelas : IV

Siklus Pengamatan : Siklus II/Pertemuan 1

No	Indikator Yang Diobservasi Pada Saat Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
A	Kegiatan Pendahuluan		
	4. Mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen	✓	
	5. Menginformasikan tema yang akan di pelajari	✓	
	6. Menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓	
B	Kegiatan Inti		
	6. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti		✓
	8. Mengasosiasikan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	9. Mengkomunikasikan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
	10. Menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
C	Kegiatan Penutup		
	3. Memberikan soal diakhir pembelajaran	✓	
	4. Menutup pembelajaran	✓	
Jumlah Skor		9	
Persentase		90%	
Keterangan		Cukup Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Observer, Agustus 2023

Tiasmar Rambe, S.Pd.I

NIP. 19780807 2006 05 2015

LEMBAR OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan

Kelas : IV

Siklus Pengamatan : Siklus II/Pertemuan 2

No	Indikator Yang Diobservasi Pada Saat Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
A	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen	✓	
	2. Menginformasikan tema yang akan di pelajari	✓	
	3. Menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓	
B	Kegiatan Inti		
	1. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum jelas dan belum dimengerti		✓
	3. Mengasosiasikan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
	4. Mengkomunikasikan penerapan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
	5. Menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i>	✓	
C	Kegiatan Penutup		
	1. Memberikan soal diakhir pembelajaran	✓	
	2. Menutup pembelajaran	✓	
Jumlah Skor		9	
Persentase		90%	
Keterangan		Cukup Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Observer, September 2023

Tiasmar Rambe, S.Pd.I

NIP. 19780807 2006 05 2015

Lampiran 5

OBSERVASI SISWA

Satuan pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan

Kelas : IV C

Siklus pengamatan : Siklus I/ Pertemuan I

Cara Kerja

1. Perhatikan indikator yang tersedia
2. Beri tanda (✓) untuk penilaian Ya, jika indikator dilakukan

Aspek yang diamati

1. Peserta didik menyimak materi pembelajaran
2. Peserta didik fokus dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran
4. Peserta didik mengingat materi pembelajaran
5. Peserta didik berani bertanya mengenai materi yang belum di pahami nya
6. Peserta didik aktif dalam kegiatan kerja kelompok
7. Peserta didik mampu menerapkan/mengaplikasikan materi pembelajaran
8. Peserta didik mampu menganalisis materi pembelajaran
9. Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran
10. Peserta didik mampu mengkategorikan materi pembelajaran

Penilaian

1. Ya = 1
2. Tidak = 0

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASZ	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
2	AHS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	8	80	Baik
3	ABDN	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	7	70	Baik
4	ASNS	✓	✓		✓			✓	✓			5	50	Cukup
5	AB	✓			✓	✓			✓		✓	5	50	Cukup
6	AMS		✓	✓	✓		✓			✓	✓	6	60	Cukup
7	AAF	✓		✓	✓			✓	✓	✓		6	60	Cukup
8	DP	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	7	70	Baik
9	FAS			✓	✓					✓	✓	4	40	Kurang
10	FA		✓			✓	✓		✓		✓	5	50	Cukup
11	HAS	✓			✓	✓	✓	✓				4	40	Kurang
12	HPH	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	7	70	Baik
13	KIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓					6	60	Cukup
14	LIKH			✓	✓				✓			3	30	Kurang
15	MFH	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	7	70	Baik
16	MFRT	✓	✓	✓	✓			✓			✓	6	60	Cukup
17	MNFP	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	7	70	Baik
18	NHG	✓	✓				✓	✓	✓			5	50	Cukup
19	NAS				✓	✓	✓	✓			✓	5	50	Cukup
20	NAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8	80	Baik
21	NSS	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	7	70	Baik
22	RS				✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	60	Cukup
23	RAR	✓			✓		✓		✓		✓	5	50	Cukup
24	RKH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	8	80	Baik
25	SR		✓		✓		✓		✓		✓	5	50	Cukup

26	SF	✓	✓	✓		✓		✓		✓		6	60	Cukup
27	YA	✓	✓	✓	✓				✓			5	50	Cukup
28	ZL	✓	✓	✓	✓	✓			✓		✓	7	70	Baik
Jumlah Nilai Total													1617	
Rata-Rata Kelas													57.75	
Ketuntasan													Cukup	

Kategori :

81-100 = Sangat Baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup

21-40 = Kurang

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

OBSERVASI SISWA

Satuan pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan

Kelas : IV C

Siklus pengamatan : Siklus I/ Pertemuan II

Cara Kerja

1. Perhatikan indikator yang tersedia
2. Beri tanda (✓) untuk penilaian Ya, jika indikator dilakukan

Aspek yang diamati

1. Peserta didik menyimak materi pembelajaran
2. Peserta didik fokus dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran
4. Peserta didik mengingat materi pembelajaran
5. Peserta didik berani bertanya mengenai materi yang belum di pahami nya
6. Peserta didik aktif dalam kegiatan kerja kelompok
7. Peserta didik mampu menerapkan/mengaplikasikan materi pembelajaran
8. Peserta didik mampu menganalisis materi pembelajaran
9. Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran
10. Peserta didik mampu mengkategorikan materi pembelajaran

Penilaian

1. Ya = 1
2. Tidak = 0

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASZ	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
2	AHS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	8	80	Baik
3	ABDN	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	7	70	Baik
4	ASNS	✓	✓		✓			✓	✓	✓		6	60	Cukup
5	AB	✓			✓	✓			✓		✓	5	50	Cukup
6	AMS		✓	✓	✓		✓			✓	✓	6	60	Cukup
7	AAF	✓		✓	✓			✓	✓	✓		6	60	Cukup
8	DP	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	7	70	Baik
9	FAS			✓	✓					✓	✓	4	40	Kurang
10	FA		✓			✓	✓		✓		✓	5	50	Cukup
11	HAS	✓			✓	✓	✓	✓				5	50	Cukup
12	HPH	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	7	70	Baik
13	KIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓					6	60	Cukup
14	LIKH			✓	✓				✓			3	30	Kurang
15	MFH	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	7	70	Baik
16	MFRT	✓	✓	✓	✓			✓			✓	6	60	Cukup
17	MNFP	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	7	70	Baik
18	NHG	✓	✓	✓			✓	✓	✓			6	60	Cukup
19	NAS	✓			✓	✓	✓	✓			✓	6	60	Cukup
20	NAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8	80	Baik
21	NSS	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
22	RS	✓	✓	✓	✓		✓	✓				6	60	Cukup
23	RAR	✓			✓		✓		✓		✓	5	50	Cukup
24	RKH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	8	80	Baik
25	SR		✓		✓		✓		✓		✓	5	50	Cukup

26	SF	✓	✓	✓		✓		✓		✓		6	60	Cukup
27	YA	✓	✓	✓	✓				✓			5	50	Cukup
28	ZL	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	8	80	Baik
Jumlah Nilai Total													1740	
Rata-Rata Kelas													62.14	
Ketuntasan													Baik	

Kategori :

81-100 = Sangat Baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup

21-40 = Kurang

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

OBSERVASI SISWA

Satuan pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan

Kelas : IV C

Siklus pengamatan : Siklus II/ Pertemuan I

Cara Kerja

1. Perhatikan indikator yang tersedia
2. Beri tanda (✓) untuk penilaian Ya, jika indikator dilakukan

Aspek yang diamati

1. Peserta didik menyimak materi pembelajaran
2. Peserta didik fokus dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran
4. Peserta didik mengingat materi pembelajaran
5. Peserta didik berani bertanya mengenai materi yang belum di pahami nya
6. Peserta didik aktif dalam kegiatan kerja kelompok
7. Peserta didik mampu menerapkan/mengaplikasikan materi pembelajaran
8. Peserta didik mampu menganalisis materi pembelajaran
9. Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran
10. Peserta didik mampu mengkategorikan materi pembelajaran

Penilaian

1. Ya = 1
2. Tidak = 0

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Sangat Baik
2	AHS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
3	ABDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	8	80	Baik
4	ASNS		✓			✓		✓	✓	✓		5	50	Cukup
5	AB				✓			✓	✓	✓	✓	5	50	Cukup
6	AMS	✓		✓			✓	✓	✓	✓		6	60	Cukup
7	AAF	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
8	DP	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	7	70	Baik
9	FAS	✓	✓	✓	✓			✓	✓			6	60	Cukup
10	FA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		8	80	Baik
11	HAS	✓		✓					✓	✓	✓	5	50	Cukup
12	HPH	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	8	80	Baik
13	KIAN	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	8	80	Baik
14	LIKH		✓	✓	✓	✓		✓				5	50	Cukup
15	MFH	✓		✓	✓		✓	✓	✓			6	60	Cukup
16	MFRT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		7	70	Baik
17	MNFP	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓	7	70	Baik
18	NHG	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		8	80	Baik
19	NAS	✓			✓	✓	✓	✓				5	50	Cukup
20	NAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	8	80	Baik
21	NSS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				7	70	Baik
22	RS	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
23	RAR	✓			✓	✓		✓		✓	✓	6	60	Cukup
24	RKH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
25	SR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		8	80	Baik

26	SF	✓	✓	✓	✓				✓		✓	6	60	Cukup
27	YA	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	8	80	Baik
28	ZL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8	80	Baik
Jumlah Nilai Total													1900	
Rata-Rata Kelas													67.86	
Ketuntasan													Baik	

Kategori :

81-100 = Sangat Baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup

21-40 = Kurang

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

OBSERVASI SISWA

Satuan pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan

Kelas : IV C

Siklus pengamatan : Siklus II/ Pertemuan II

Cara Kerja

1. Perhatikan indikator yang tersedia
2. Beri tanda (✓) untuk penilaian Ya, jika indikator dilakukan

Aspek yang diamati

1. Peserta didik menyimak materi pembelajaran
2. Peserta didik fokus dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran
4. Peserta didik mengingat materi pembelajaran
5. Peserta didik berani bertanya mengenai materi yang belum di pahami nya
6. Peserta didik aktif dalam kegiatan kerja kelompok
7. Peserta didik mampu menerapkan/mengaplikasikan materi pembelajaran
8. Peserta didik mampu menganalisis materi pembelajaran
9. Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran
10. Peserta didik mampu mengkategorikan materi pembelajaran

Penilaian

1. Ya = 1
2. Tidak = 0

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Sangat Baik
2	AHS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Sangat Baik
3	ABDN	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
4	ASNS	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
5	AB	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
6	AMS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Sangat Baik
7	AAF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Sangat Baik
8	DP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
9	FAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8	80	Baik
10	FA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Sangat Baik
11	HAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	8	80	Baik
12	HPH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Sangat Baik
13	KIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
14	LIKH	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	8	80	Baik
15	MFH	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
16	MFRT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Sangat Baik
17	MNFP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
18	NHG	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
19	NAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
20	NAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Sangat Baik
21	NSS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Sangat Baik
22	RS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Sangat Baik
23	RAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
24	RKH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Sangat Baik
25	SR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik

26	SF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
27	YA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
28	ZL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
Jumlah Nilai Total													2520	
Rata-Rata Kelas													90	
Ketuntasan													Sangat Baik	

Kategori :

81-100 = Sangat Baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup

21-40 = Kurang

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

Lampiran 6

Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASZ	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	8	80	Tuntas
2	AHS	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
3	ABDN	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	7	70	Tidak Tuntas
4	ASNS	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	5	50	Tidak Tuntas
5	AB	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✓	5	50	Tidak Tuntas
6	AMS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	8	80	Tuntas
7	AAF	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
8	DP	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
9	FAS	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	5	50	Tidak Tuntas
10	FA	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
11	HAS	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	5	50	Tidak Tuntas
12	HPH	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7	70	Tidak Tuntas
13	KIAN	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
14	LIKH	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	5	50	Tidak Tuntas
15	MFH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	8	80	Tuntas
16	MFRT	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	4	40	Tidak Tuntas
17	MNFP	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	6	60	Tidak Tuntas
18	NHG	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	8	80	Tuntas
19	NAS	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	3	30	Tidak Tuntas
20	NAL	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
21	NSS	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	6	60	Tidak Tuntas
22	RS	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✗	3	30	Tidak Tuntas

23	RAR	✘	✓	✓	✓	✘	✓	✘	✓	✘	✘	5	50	Tidak Tuntas
24	RKH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✘	✓	✘	✓	8	80	Tuntas
25	SR	✘	✘	✓	✓	✓	✓	✘	✘	✘	✓	5	50	Tidak Tuntas
26	SF	✓	✓	✓	✘	✘	✓	✘	✓	✓	✘	6	60	Tidak Tuntas
27	YA	✓	✘	✓	✓	✓	✘	✓	✘	✘	✓	6	60	Tidak Tuntas
28	ZL	✘	✘	✓	✓	✓	✓	✘	✓	✘	✘	5	50	Tidak Tuntas
Jumlah													100%	
Tuntas													8 (29%)	
Tidak Tuntas													20 (71.43%)	
Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa													57.82	

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASZ	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	8	80	Tuntas
2	AHS	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
3	ABDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	8	80	Tuntas
4	ASNS	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
5	AB	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✓	5	50	Tidak Tuntas
6	AMS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	8	80	Tuntas
7	AAF	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
8	DP	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
9	FAS	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	5	50	Tidak Tuntas
10	FA	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
11	HAS	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	5	50	Tidak Tuntas
12	HPH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8	80	Tuntas
13	KIAN	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
14	LIKH	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	5	50	Tidak Tuntas
15	MFH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	8	80	Tuntas
16	MFRT	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✓	4	40	Tidak Tuntas
17	MNFP	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	6	60	Tidak Tuntas
18	NHG	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	8	80	Tuntas
19	NAS	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	3	30	Tidak Tuntas
20	NAL	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
21	NSS	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	6	60	Tidak Tuntas
22	RS	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
23	RAR	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	6	60	Tidak Tuntas
24	RKH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	8	80	Tuntas

25	SR	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	5	50	Tidak Tuntas
26	SF	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✗	6	60	Tidak Tuntas
27	YA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8	80	Tuntas
28	ZL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	8	80	Tuntas
Jumlah													100%	
Tuntas													11 (39%)	
Tidak Tuntas													17 (60.71%)	
Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa													60.71	

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASZ	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
2	AHS	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	8	80	Tuntas
3	ABDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	8	80	Tuntas
4	ASNS	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
5	AB	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	5	50	Tidak Tuntas
6	AMS	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
7	AAF	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
8	DP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8	80	Tuntas
9	FAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	8	80	Tuntas
10	FA	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✗	6	60	Tidak Tuntas
11	HAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	9	90	Tuntas
12	HPH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	8	80	Tuntas
13	KIAN	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	4	40	Tidak Tuntas
14	LIKH	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
15	MFH	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	7	70	Tidak Tuntas
16	MFRT	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	5	50	Tidak Tuntas
17	MNFP	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	6	60	Tidak Tuntas
18	NHG	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	8	80	Tuntas
19	NAS	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	5	50	Tidak Tuntas
20	NAL	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
21	NSS	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	6	60	Tidak Tuntas
22	RS	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	6	60	Tidak Tuntas
23	RAR	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	6	60	Tidak Tuntas
24	RKH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	8	80	Tuntas

25	SR	✘	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✘	✓	✓	8	80	Tuntas
26	SF	✓	✓	✓	✘	✘	✓	✘	✓	✓	✘	6	60	Tidak Tuntas
27	YA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✘	✘	✓	8	80	Tuntas
28	ZL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✘	✓	9	90	Tuntas
Jumlah													100%	
Tuntas													13 (46%)	
Tidak Tuntas													15 (53.57%)	
Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa													68.21	

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASZ	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	8	80	Tuntas
2	AHS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	8	80	Tuntas
3	ABDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	8	80	Tuntas
4	ASNS	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✗	5	50	Tidak Tuntas
5	AB	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✓	5	50	Tidak Tuntas
6	AMS	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	8	80	Tuntas
7	AAF	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
8	DP	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	7	70	Tidak Tuntas
9	FAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	7	70	Tidak Tuntas
10	FA	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
11	HAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	9	90	Tuntas
12	HPH	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
13	KIAN	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✗	4	40	Tidak Tuntas
14	LIKH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
15	MFH	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✗	6	60	Tidak Tuntas
16	MFRT	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
17	MNFP	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	6	60	Tidak Tuntas
18	NHG	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	8	80	Tuntas
19	NAS	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
20	NAL	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✗	6	60	Tidak Tuntas
21	NSS	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✗	6	60	Tidak Tuntas
22	RS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
23	RAR	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✗	✗	6	60	Tidak Tuntas
24	RKH	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	8	80	Tuntas

25	SR	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
26	SF	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	6	60	Tidak Tuntas
27	YA	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	8	80	Tuntas
28	ZL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	9	90	Tuntas
Jumlah													100%	
Tuntas													16 (57%)	
Tidak Tuntas													12 (42.86%)	
Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa													72.14	

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ASZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	9	90	Tuntas
2	AHS	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
3	ABDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	9	90	Tuntas
4	ASNS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Tuntas
5	AB	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	6	60	Tidak Tuntas
6	AMS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	8	80	Tuntas
7	AAF	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
8	DP	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	7	70	Tidak Tuntas
9	FAS	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
10	FA	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
11	HAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	8	80	Tuntas
12	HPH	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	✓	7	70	Tidak Tuntas
13	KIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	9	90	Tuntas
14	LIKH	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
15	MFH	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
16	MFRT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Tuntas
17	MNFP	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
18	NHG	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
19	NAS	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas
20	NAL	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	8	80	Tuntas
21	NSS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	9	90	Tuntas
22	RS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	9	90	Tuntas
23	RAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
24	RKH	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	8	80	Tuntas

25	SR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	9	90	Tuntas
26	SF	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	6	60	Tidak Tuntas
27	YA	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
28	ZL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	8	80	Tuntas
Jumlah													100%	
Tuntas													23 (82%)	
Tidak Tuntas													5 (17.86%)	
Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa													81.07	

Lampiran 7

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiasmar Rambe, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru MIN 2 Padangsidimpuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN”

Yang disusun oleh :

Nama : Auliyana Rahmah Harahap
NIM : 1920500104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

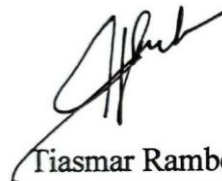
Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidimpuan, 22 Juli 2023

Validator



Tiasmar Rambe, S.Pd.I
NIP. 19780807 2006 05 2015

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/1
Nama Validator : Tiasmar Rambe, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru MIN 2 Padangsidempuan

A. Petunjuk

1. Saya memohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar ke dalam indikator				

	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan Bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Kajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif peserta didik				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80- 100

B = 70- 79

C = 60- 69

D = 50- 59

Keterangan :

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan revisi kecil
- C = Dapat digunakan dengan revisi besar
- D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

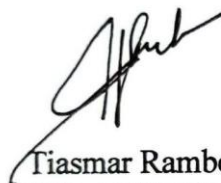
.....

.....

.....

Padangsidimpuan, 22 Juli 2023

Validator



Tiasmar Rambe, S.Pd.I
NIP. 19780807 2006 05 2015

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATERI BENTUK-BENTUK KERAGAMAN DI INDONESIA

Satuan Pendidikan : MIN 2 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/1
Pokok Bahasan : Bentuk-Bentuk Keragaman di Indonesia
Nama Validator : Tiasmar Rambe S.Pd.I
Pekerjaan : Guru MIN 2 Padangsidempuan

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan :

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.

3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
		1	2	3	4
1	Format Soal a. Kejelasan pembagian materi b. Kemenarikan				
2	Isi Soal Tes a. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP b. Kebenaran konsep/materi c. Kesesuaian urutan materi				
3	Bahasa dan Penulisan a. Soal dirumuskan dengan Bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda b. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami				

	c. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
--	--	--	--	--	--

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (x)

Format Lembar Soal Peserta Didik ini :

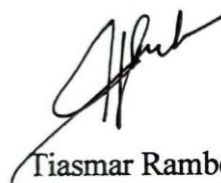
- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

C. Saran dan Komentar

.....

Padangsidempuan, 22 Juli 2023

Validator



Tiasmar Rambe, S.Pd.I
 NIP. 19780807 2006 05 2015

VALIDASI

OBSERVASI PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Petunjuk

1. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen lembar observasi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif.
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√).
3. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanggapan atau saran untuk perbaikan menjadi lebih baik.

No	Uraian	Validasi			
		4	3	2	1
1	Lembar Observasi				
	1. Sesuai dengan langkah pembelajaran dalam RPP				
	2. Keruntunan dalam menyusun butir pertanyaan				
	3. Bahasa yang digunakan baku dan sesuai dengan EYD				
2	Rubrik Penilaian Lembar Observasi				
	1. Deskriptor sesuai dengan butir pertanyaan				
	2. Rentang skor yang diberikan dinyatakan dengan jelas				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (√)

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup Baik

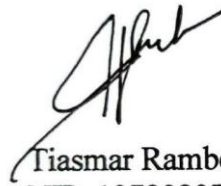
1 = Kurang Baik

C. Saran dan Komentar

.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, 22 Juli 2023

Validator



Tiasmar Rambe, S.Pd.I
NIP. 19780807 2006 05 2015

Lampiran 8

Dokumentasi



Menjelaskan Materi Yang Akan Diajarkan



Membentuk Siswa Menjadi Beberapa Kelompok



Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*



Melakukan Penilaian Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: **B3788/Un.28/E.1/PP.00.9/11/2022**

25 November 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. **Hj. Hamidah, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Rahmadani Tanjung, M.Pd.I** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Auliyana Rahmah Harahap
NIM : 1920500104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Pembelajaran IPS Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP 1977072620031220001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0834) 22080 Faximilli (0834) 24022

Nomor : B-3049/Un.28/E/TL.00/08/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

7 Agustus 2023

Yth. Kepala MIN 2 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:


Nama : Auliyana Rahmah Harahap
NIM : 1920500104
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 197209202000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2**

Jalan HT Rizal Nurdin Km. 6,5 Pal-IV Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara
Telepon (0634) 26479 Email : min2sidempuan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
NOMOR: B - 176 /Mi.02.20/PP.00.4/ 09/ 2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nurhayani, S.Ag
NIP : 19661108 199003 2 002
Jabatan/Golongan : Kepala Madrasah/ Pembina IV/A
Unit Kerja : MIN 2 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Auliyana Rahmah Harahap
NPM : 1920500104
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada MIN 2 Padangsidempuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Pembelajaran IPS di MIN 2 Padangsidempuan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 21 September 2023

Kepala Madrasah


Hj. Nurhayani, S.Ag
19661108 199003 2 002